**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Proses pembelajaran tersebut dilakukan untuk memenuhi tujuan pendidikan yang ada di setiap Negara khususnya di Negara Indonesia.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila seorang pendidik memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta pendidik harus memiliki kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan bahan ajar secara terencana sejalan dengan tujuan pembelajaran dalam rentang waktu yang tersedia. Selain itu, proses belajar mengajar yang baik dapat diciptakan melalui penerapan strategi atau model pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar.

Usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya adalah dengan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan untuk mengatasi masalah yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia, yaitu lemahnya proses belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (teacher centered).

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), di Sekolah Dasar (SD) saat ini belum mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis, yang berakibat rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, bahkan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian KKM yaitu 70 yang telah ditentukan oleh sekolah. Padahal dalam KTSP guru lebih leluasa merancang pengalaman belajar untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan satuan pendidikan, Karakteristik sekolah/daerah maupun karakteristik peserta didik. Demikian juga sistem penilaian yang dikembangkan disesuaikan dengan indikator untuk mata pelajaran tertentu.

Pembelajaran IPS pada Pendidikan Dasar khususnya di Sekolah Dasar (SD) perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak yaitu pendidik, pemerintah, orang tua dan masyarakat, karena pembelajaran IPS di SD merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang berikutnya. Partisipasi dan hasil belajar IPS khususnya mengenai keragaman suku bangsa dan budaya setempat kelas IV SDN Mekar Sari pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016 masih rendah, belum sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan atau belum semua siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70 yang telah ditentukan oleh sekolah.

Menurut Nu’man Soemantri (dalam Sanggi,2010:12) menyatakan bahwa: IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan tersebut mengandung arti: a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu- ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi dalam sekolah dasar dan lanjutan, b) mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah diterima.

Realitanya pelajaran IPS masih identik dengan penghafalan konsep-konsep yang abstrak dan menjemukan anak. Pembelajaran IPS selama ini juga dirasa cenderung terpisah dari kehidupan nyata atau jarang dihubungkan dengan permasalahan-permasalahan sosial yang sedang terjadi. Padahal IPS merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan sosial, berhubungan dengan kehidupan nyata dan permasalahan yang benar-benar terjadi *(current issues).* Sehingga konsekuensi dari fenomena di atas berakibat kepada pencapaian hasil belajar peserta didik yang rendah.

Usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS terus dilakukan seperti penyempurnaan kurikulum, menigkatkan kinerja guru, menyediakan media dan sumber belajar serta model pembelajaran yang tepat. Namun seiring dengan itu masih ada saja guru yang dalam pembelajarannya masih menggunakan gaya yang klasikal, seperti guru hanya menerangkan materi dengan ceramah saja, guru masih menekankan pada pembelajaran pada faktor ingatan dan guru juga jarang melakukan kegiatan seperti diskusi pada pembelajaran IPS, sehingga siswa mudah lupa mengenai konsep yang telah diajarkan dan pembelajaran pun akhirnya kurang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Mekarsari pada siswa kelas IV A pada pembelajaran IPS ditemukan gejala-gejala pembelajaran yang kurang bermakna, khususnya pada proses pembelajaran mengenai keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Siswa hanya mendengarkan ceramah dan menyalin catatan dari papan tulis. Partisipasi siswa sangat minim sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

Rendahnya partisipasi siswa yang terjadi di kelas IV A SDN Mekarsari disebabkan oleh beberapa hal yaitu: Kegiatan belajar berpusat pada guru, siswa cenderung bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru, Siswa malas mengerjakan tugas karena sering tidak diperiksa atau tidak dibahas dikelas, Guru tidak memberi tahu tentang apa tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan, Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif, guru menanamkan kebiasaan belajar dengan cara menghafal, minimnya penggunaan alat peraga / media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran, Kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa sehingga suasana kelas cenderung tegang.

Dapat diambil sebuah contoh hasil belajar siswa di SDN Mekarsari bahwa pada pembelajaran IPS khususnya siswa di kelas IV A SDN Mekar sari tahun ajaran 2015-2016 semester 1 dari jumlah 34 orang jika dipresentasikan kurang dari 50% yang dapat menyelesaikan soal yang berhubungan dengan IPS khususnya pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat dari KKM 70. Rendahnya partisipasi siswa dalam belajar IPS terlihat dalam proses pembelajarannya siswa kurang memahami pentingnya kerjasama dalam pembelajaran berkelompok sehingga kegiatan belajar mengajar cenderung individualisme dan pasif. Di dalam kelaspun sistem pembelajaran maih bersifat *teacher center* sedangkan peserta didik hanya mencatat materi-materi yang dijelaskan oleh guru tanpa mengalami pembelajaran yang bermakna melalui tindakan nyata. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab terjadinya masalah yang ada di kelas IV SDN Mekarsari.

Di kelas IV A SDN Mekarsari Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang dari 34 orang peserta didik setelah di tes melalui tes tertulis terdapat 8 orang peserta didik atau 23,52 % yang sudah memenuhi syarat mencapai nilai KKM dengan demikian ada 26 orang yang masih dibawah KKM. Itu artinya masih ada 79,48 % peserta didik masih belum memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

Setelah melakukan diskusi yang lebih mendalam, peneliti dan guru kelas mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi faktor tidak tuntasnya kompetensi. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain partisipasi dan rasa ingin tahu siswa terhadap IPS masih rendah, faktor lain keengganan siswa belajar IPS adalah kebiasaan siswa yang hanya ingin menerima informasi dari guru tanpa tahu apa makna informasi itu sehingga siswa merasa jenuh dalam belajar IPS dan tidak mau untuk mengulanginya lagi di rumah, cara penyampaian pembelajaran yang kurang bervariasi juga mempengaruhi pandangan siswa terhadap pelajaran IPS.

Upaya yang harus dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran, salah satunya adalah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning.*

Pengertian *Problem Based Learning* dikemukakan oleh Suherman (dalam septiana, 2013: 29)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dimaksudkan sebagai pola interkasi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Harapan setelah penelitian tindakan kelas dengan melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Setempat diperlukan adanya perubahan paradigma pembelajaran. Perubahan yang dimaksud adalah pembelajaran dari yang biasanya pembelajaran berpusat pada guru menjadi pusat pembelajaran pada anak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada **: “ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Setempat”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif.
2. Rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.
3. Prestasi belajar siswa SDN Mekar sari Tahun pelajaran 2015-2016 Semester 1 dari 34 orang jika dipresentasikan kurang dari 50% yang dapat menyelesaikan soal yang berhuhungan dengan IPS.
4. Guru masih menggunakan model klasikal dengan metode ceramah.
5. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**
6. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana sudah dikemukakan, secara umum permasalahan yang diteliti adalah “Mampukah penerapan model *Problem Based Learning* meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Mekarsari?”.

1. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran disusun melalui model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Mekarsari ?
2. Bagaimana menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Mekarsari?
3. Apakah partisipasi belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Mekarsari?
4. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Mekarsari?
5. **Pembatasan Masalah**

Memperhatikan hasil diidentifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Dari sekian banyak materi yang terdapat di dalam buku IPS kelas IV, dalam penelitian ini peneliti hanya akan mengkaji pada materi Keragaman suku bangsa dan Budaya Setempat.
3. Objek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa SD kelas IV di SD Negeri Mekarsari Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.
4. Peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa menjadi fokus pada penelitian ini.
5. **Tujuan Penelitian**
6. **Tujuan Umum**

Secara umum Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarsari melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPS Pada materi Keragaman suku bangsa dan Budaya Setempat.

1. **Tujuan Khusus**

Secara khusus tujuan khusus penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menyusun RPP dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Mekarsari.
2. Menerapkan model *Problem Based Learning*  dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Mekarsari.
3. Meningkatkan partisipasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Mekarsari.
4. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Mekarsari.
5. **MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat agar partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarsari meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarsari dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran.

**2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. **Bagi Siswa**
2. Agar meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS.
3. Agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Agar pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa.
5. Agar terjadi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
6. **Bagi Guru**
7. Agar mau berusaha dan dapat menggunakan model pembelajaran.
8. Agar selalu mencari inovasi dalam pembelajaran.
9. Agar meningkatkan kemampuan guru untuk menjadi guru yang professional.
10. **Bagi Sekolah**
11. Agar meningkatkan prestasi sekolah terutama pada mata pelajaran IPS.
12. Agar meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.
13. Agar meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan/orang tua siswa.
14. **Peneliti**

Bagi peneliti manfaat yang dapat diperoleh yaitu menambah wawasan, pengalaman bagaimana cara meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, mencari data-data referensi serta memunculkan motivasi untuk lebih semangat khususnya dalam kegiatan penelitian.

Selain itu, juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan lebih dari sebelumnya tentang model pembelajaran Problem Based Learning dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.

1. **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD dalam menghadapi profesi guru nanti. Memberikan gambaran bagi mahasiswa PGSD tentang kegiatan belajar mengajar di SD.

1. **DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional adalah dasar atau tahapan dari suatu pengumpulan data yang didasarkan pada karakteristik yang akan diteliti dari apa yang akan didefinisikan.

Ronny Kountur (2009;97) menyatakan bahwa: Definisi Operasional adalah definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variable dalam bentuk yang dapat diukur.

Untuk mengetahui ketidakjelasan makna dan perbedaan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan. Definisi operasional dan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS merupakan suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan (*civic conventation*). Di dalam program sekolah IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis yang mengambil dari disiplin-disiplin Antropologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Fiosofi, Ilmu Kemanusiaan, Matematika, dan Ilmu Alam.

1. ***Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* *Problem Based Learning* yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pembelajaran.

1. **Partisipasi**

Partisipasi adalah peran serta atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa disini bukan hanya keterlibatan fisik semata, akan tetapi juga keterlibatan mental siswa, untuik mencapai tujuan pembelajaran yang diselenggarakan, juga untuk menciptakan suatu pengalaman belajar yang lebih bermakna.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah memperoleh pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya, yang ditandai dengan suatu perubahan pada individu yang meliputi perubahan dibidang pengetahuan, kecakapan, sikap dan keterampilan yang lebih baik dari semula.

**5. Keragaman Suku Bangsa dan Budaya**

Menurut Eka (dala, Gunawan,2010) suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan. Kesadaran dan identitas tersebut diperkuat akan kesatuan bangsa yang digunakan, serta dengan kesatuan kebudayaan yang timbul karena suatu ciri khas dari suku bangsa itu sendiri karena pengaruh dari luar.

Keragaman budaya mengandung dua arti, yaitu keragaman artinya ketidaksamaan, perbedaan dan budaya berarti dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Dengan demikian, keragaman budaya dapat diartikan sebagai suatu bentuk keadaan dimana suatu masyarakat memiliki lebih dari satu perangkat gagasan, tindakan dan hasil karya

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Belajar dan Pembelajaran**
2. **Hakikat Belajar**

Belajar merupakan proses internal yang kompleks yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif,afektif dan psikomotorik. Dari segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Dari segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak lanngsung. Artinya proses yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, akan tetapi dapat dipahami oleh guru.

Selanjutnya Hilgard dan Bower (dalam Purwanto Ngalim, 2007: 84) mengemukakan bahwa:

Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi ini, dimana perubahan tingkah laku itu dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Menurut Gagne (dalam Suprijono,2013:2) mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut akan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Belajar merupakan suatu proses penambahan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan. Hal ini senada yang di ungkapkan Fontana (dalam Winaputra Udin.2008:1.8) mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai dari hasil pengalaman.

Menurut Gagne (dalam Winaputra Udin.2008:18) belajar adalah suatu perubahan dalam kemampuan yang bertahan lama dan bukan dari proses pertumbuhan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang telah belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku dari sejumlah aspek yang dimiliki seseorang. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

1. **Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari unsur tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru (Winataputra,2005).

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan/ didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematik agar subjek didik pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wagner dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.Ciri utama dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Sedangkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidik Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Arikunto (1993: 12) mengemukakan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”. Lebih lanjut Arikunto (1993: 4) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan untuk membuat siswa belajar dengan melibatkan beberapa unsur baik ekstrinsik maupun intrinsik yang melekat dalam diri siswa dan guru. Kunci pokok pembelajaran itu ada pada seorang guru tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedangkan siswa tidak aktif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua pihak. Suatu pembelajaran bisa dikatakan berhasil secara baik jika guru mampu mengubah diri peserta didik serta mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran itu dapat dirasakan manfaatnya.

1. **Pembelajaran IPS**
2. **Hakikat Pembelajaran IPS**

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “social studies” dalam kurikulum persekolahan di Negara lain, khususnya di Negara-negara barat termasuk Australia dan Amerika Serikat.

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang handal, baik dalam bidang akademik maupun aspek moralnya. Menurut Nu’man Soemantri (dalam Nurdman Sanggi,2010:12) menyatakan bahwa:

IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan tersebut mengandung arti: a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi dalam sekolah dasar dan lanjutan, b) mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah diterima.

IPS merupakan perpaduan antara disiplin-disiplin ilmu sosial yang telah disederhanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat S. Nasution (dalam Nurdiman Sanggi, 2010:12) mendefinisikan IPS sebagai berikut:

IPS sebagai pelajaran yang merupakan suatu fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang berhubungan dengan manusia di dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek: sejarah, ekonomi, geografi, antropologi, pemerintahan dan psikologi sosial.

Selanjutnya Nu’man Soemantri (dalam Nurdiman Sanggi, 2010:12) menjelaskan pengertian IPS adalah sebagai pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tingkat SD, tingkat menengah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial secara sederhana diartikan sebagai studi tentang manusia yang dipelajari oelh anak didik di tingkat sekolah dasar dan menengah. Pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat. Singkatnya IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, pengajaran IPS, dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.

1. **Tujuan Pembelajaran IPS**

Pada dasarnya terdapat dua pendapat mengenai tujuan pembelajaran IPS di sekolah yaitu:

1. Menurut Massialas & Smith (Supriadi,2011:260) tujuan IPS ialah untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi,politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya.
2. Menurut Wesley (Supriadi,2001:260) tujuan program IPS di sekolah akan merupakan simplikasi dan distilasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial.

Selain itu, tujuan pembelajaran IPS adalah membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan penalarannya, di samping aspek nilai dan moral. Kemampuan tersebut dapat dikuasai oelh siswa melalui kegiatan pembelajaran. Dengan demikian guru memiliki peran penting dalam mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat membekali siswa dengan kemampuan berpikir.

Selain itu tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikemukakan oelh Chapin (dalam Al-Lamiri,2006:15) antara lain:

Pertama, membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lau, sekarang, dan dimasa yang akan datang; Kedua, menolong siswa mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah/memproses informasi; Ketiga, menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap (values) demokrasi dalam kehidupan masyarakat; dan Keempat, menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/peran serta dalam kehidupan sosial.

Dapat disimpulkam bahwa tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuam yang lebih tinggi. Secara hirarki tujuan pendidikan nasional pada tataran operasional dijabarkan dalam tujuan institusional tiap jenis dan jengjang pendidikan. Selanjutnya pencapaian tujuan institusional ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum, termasuk bidang studi IPS. Tujuan pembelajaran IPS yaitu:

1. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
2. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan, dan
4. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai bidang keahlian.
5. Membekali peserta didik dengan mengembangkan kemampuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.

Kelima tujuan di atas harus dicapai dalam pelaksanaan kurikulum IPS diberbagai lembaga pendidikan dengan keluasan, kedalaman dan bobot yang sesuai dengan jenis dna jenjang pendidikan yang dilaksanakan.

1. **Karakteristik Pembelajaran IPS**

Dalam hal ini ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS yang membedakan dengan pembelajaran ilmu-ilmu sosial lainnya sebagaimana dikemukakan menurut A Kosasih Djahiri (Suminar,2012:23) sebagai berikut:

1. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
2. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas/dari ilmu sosial lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan untuk menelaah satu masalah/ tema.
3. Mengutamakan peran aktif peserta didik melalui proses belajar inquiry agar peserta didik mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analisis.
4. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan/ menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan kepada kehidupan dimasa depan baik dari lingkungan fisik/ alam maupun budayanya.
5. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah), sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadi proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri peserta didik agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.

Pendapat lain tentang karakteristik IPS yang dikemukakan oleh Akhmad Sudrajat http:**//** AkhmadSudrajat.worpress.com/2011/03/12/ karakteristik-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial-ips/ Diakses pada tanggal 23 mei 2015 . 10.30 WIB yakni:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsure-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan,sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama (Numan Soemantri,2001).
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topic (tema) tertentu.
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

Substansi yang dipelajari IPS berdasarkan karakteristik tersebut, mencakup fakta, konsep, dan generalisasi. Khususnya yang berkaitan dengan masalah konsep IPS, seringkali peserta didik tidak banyak menguasai konsep. Dengan menyimak karakteristik IPS di atas, harus dapat membedakan anatara pembelajaran IPS dengan pembelajaran-pembelajaran lain, baik di tingkat pendidikan dasar dan menengah maupun yang ada di lingkungan Pendidikan Tinggi. Pembelajaran IPS adalah sebagaimana membina kecerdasan sosial siswa yang mampu berfikir kritis, analisis, kreatif, inovatif, dan kepribadian luur, bersikap ilmial dalam cara memandang, menganalisis serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya.

1. **Hambatan dalam pembelajaran IPS**

Hambatan yang ada dalam pembelajaran IPS berasal dari faktor internal dan eksternal guru. Faktir internal yang berkaitan dnegan guru seperti sekolah dan siswa yang terbiasa dengan pengajaran tradisional. Faktir eksternal berkaitan dengan sistem selama ini berlaku sistem ujian yang sentralistis dengan menggunakan model test yang direncanakan dari luar.

1. Hambatan dari dalam
2. Keterampilan mengajar yang cenderung monoton, jadi setiap proses KBM cenderung menggunakan metode mengajar yang sama, yaitu ceramah dan penugasan. Seperti mencari tugas dengan membuat kliping ke perpustakaan.
3. Fasilitas belajar sangat minim. Sumber belajar iswa di sekolah hanya buku paket, LKS, dan perpustakaan.
4. Hambatan dari luar
5. Karena adanya perbedaan pelayanan dari pihak sekolah berdampak kepada semangat mengajar guru menjadi menurun (berkecil hati).
6. Faktor ekonomi yang tidak sama.
7. **Model Pembelajaran**
8. **Pengertian Model pembelajaran**

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Soekamto, dkk. (dalam Aqib Zaenal,2013:126) mengemukakan pendapat bahwa:

model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran lebih terfokus pada upaya mengaktifkan siswa lebih banyak dibandingkan guru namun tetap dalam ruang lingkup pembelajaran satu tema tertentu yang jelas dapat mencapai tujuan pada saat tertentu tersebut dengan pembuktian indikator-indikator tertentu pula.

Pada penggunaan model pembelajaran yang tepat bertujuan untuk mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

1. **Jenis-jenis Model Pembelajaran**

Ada beberapa jenis model pembelajaran untuk dapat di gunakan dalam pembelajaran diataranya:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapakan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

*Project Based Learning* (PJBL) atau pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interprestasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasi Proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nya dalam beraktivitas secara nyata (Septiana, 2013: 29).

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

*Discovery Learning* (DL) atau pembelajaran berbasis penemuan adalah untuk mendorong siswa berpikir secara ilmiah, kreatif, intuitif dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri (Zuhdan Kun Prasetyo dkk, 2001: 17).

1. Model Pembelajaran *Inquiry*

*Inquiry* adalah model yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif (Mulyasa, 2003: 234).

Berdasarkan keempat jenis-jenis model pembelajaran diatas, maka peneliti memilih model *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* merupakan salah satu metode yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Moffit adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Dalam model pembelajaran ini, siswa memahami konsep dan prinsip dari suatu materi yang dimulai dari bekerja dan belajar terhadap situasi atau masalah yang diberikan melalui investigasi, inquiry, pemecahan masalah. Siswa membangun konsep atau prinsip dengan kemampuannya sendiri yang mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dipahami sebelumnya.

Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* ini berpusat pada siswa dimana siswa dapat mengembangkan pengetahuan berpikir yang telah mereka miliki maupun pengetahuan baru untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata yang diaplikasikan dengan pembelajaran yang berlangsung.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penilitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penggunaan model mengajar yang tepat merupakan suatu alternatif dalam usaha menumbuhkan rasa senang bagi siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa dapat mempelajari pembelajaran IPS pada materi kergaman suku bangsa dan budaya setempat dengan rasa senang. Model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan oleh guru diharapkan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

1. **Model Pembelajaran *Problem Based Learning***
2. **Pengertian *Problem Based Learning***

Menurut Moffit *Problem Based Learning* yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pembelajaran.

Pengertian *Problem Based Learning* dikemukakan oleh Suherman (dalam septiana, 2013: 29)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dimaksudkan sebagai pola interkasi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Joyce & Weil (Rusman,2012:132) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di satu kelas atau lain. Model pembelajaran ini dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Berbasis Masalah (Problem Based Learning)* adalah proses kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan atau memunculkan masalah dunia nyata sebagai bahan pemikiran bagi siswa dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari suatu materi pelajaran.

1. **Tujuan Model *Problem Based Learning***

Prof. Howard Barrows dan Kelson (Amir,2010: 21) mengungkapkan pendapatnya mengenai *Problem Based Learning*, kedua orang tersebut mengungkapkan bahwa *Problem Based Learning* adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Maksudnya adalah bahwa di dalam kurikulumnya dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki strategi belajar mandiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk:

1. Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah
2. Belajar peranan orang dewasa yang otentik.
3. Menjadi siswa yang mandiri.
4. Untuk bergerak pada level pemahaman yang lebih umum, membuat kemungkinan transfer pengetahuan guru.
5. Mengembangkan pemikiran kritik dan keterampilan kreatif.
6. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
7. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
8. Membantu siswa belajar untuk menstransfer pengetahuan dengan situasi baru.
9. **Ciri-ciri Pembelajaran Problem Based Learning**
10. Permasalahan berpusat pada masalah.
11. Permasalahan yang digunakan merupakan masalah yang ada di dunia nyata.
12. Pengetahuan yang diharapkan dicapai oleh siswa saat proses pembelajaran disusun berdasarkan masalah.
13. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
14. Para siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri.
15. Kebanyakan pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok.
16. Pengetahuan diperoleh dalam konteks yang bermakna.
17. Siswa berpeluang untuk meningkatkan serta mengirganisasikan pengetahuan.
18. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari suatu permasalahan.
19. *Problem Based Learning* melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.
20. **Kriteria Bahan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Berdasarkan tujuan dan ciri-ciri *Problem Based Learning (PBL)* yang telah dijabarkan maka kriteria pemilihan bahan pembelajaran berbasis masalah diantaranya:

1. Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang bisa bersumber dari berita baik itu melalui media cetak maupun media elektronik.
2. Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik.
3. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak sehingga terasa manfaatnya.
4. Bahan yang dipilih adalah bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
5. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.
6. **Pengembangan Langkah-Langkah Pembelajaran *Problem Based Learning***

Pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari 5 langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Kelima langkah tersebut dijelaskan berdasarkan sumber dari Ibrahim & Nur, 2000:13

**Tabel 2.1**

**Sintaks Pembelajaran Berdasarkan Masalah**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahap** | **Tingkah Laku Guru** |
| Tahap-1  Orientasi siswa pada masalah | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. |
| Tahap-2  Mengorganisasikan siswa untuk belajar | Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. |
| Tahap-3  Membimbing penyelidikan individual maupunn kelompok. | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. |
| Tahap-4  Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. |
| Tahap-5  Menganalis dan mengevaluasi proses pemcahan masalah. | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. |

Ibrahim, Nur, dan Ismail (dalam Rusman, 2012:243) mengemukakan bahwa langkah Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

1. Orientasi Siswa Pada Masalah

Dalam tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan dan memotivasi sswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.

1. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Siswa dengan dibantu guru mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

1. Membimbing pengalaman individual/ kelompok

Siswa didorong untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah .

1. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.

1. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang digunakan.

Amir (2010: 27) mengemukakan bahwa apabila langkah-langkah proses pembelajaran yang terdapat pada *Problem Based Learning* dipenuhi dan dilaksanakan dengan benar maka *Problem Based Learning* memiliki potensi manfaat atau kelebihan sebagai berikut:

1. Menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahamannya atas materi ajar. Jika pengetahuan itu didapatkan lebih dekat dengan konteks praktiknya, maka kita akan lebih ingat.
2. Meningkatkan focus pada pengetahuan yang relevan. Siswa tidak menerima materi saja akan tetapi diimbangi dengan melakukan praktik berupa mengemukakan pendapatnya dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap masalah yang imbasnya siswa berfikir secara kritis untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah.
3. Mendorong siswa untuk berfikir aktif.
4. Membangun kerja tim, kepemimpinan dan keterampilan social. Siswa diharapkan memahami perannya dalam kelompok dan menerima pendapat dari pandangan orang lain.
5. Membangun siswa untuk berfikir.
6. Memotivasi siswa. Disinilah peran guru sebagai pendidik yang

sangat menentukan dalam menyajikan suatu tema masalah dan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu serta memotivasi siswa ketika akan melakukan pembelajaran.

1. **Kelebihan dan Kelemahan *Problem Based Learning***
2. Kelebihan
3. Retensi siswa pada apa yang dipelajari lebih lama dan kuat.
4. Pengetahuan terintegrasi dengan lebih baik.
5. Mengembangkan keterampilan belajar jangka panjang, yaitu bagaimana meneliti, berkomunikasi dalam kelompok, dan baigaman mengenai masalah.
6. Meningkatkan motivasi, minat dalam kemandirian belajar.
7. Meningkatkan interaksi siswa-siswa dan siswa-guru.
8. Kelemahan
9. Instrument penilaian hasil belajar yang valid dan dapat diterima sulit dibuat atau ditafsirkan.
10. Waktu yang diperlukan dalam pembelajaran lebih banyak.
11. Kendala pada faktor guru yang sulit berubah orientasi dari guru mengejar menjadi siswa belajar.
12. Sulitnya merancang masalah yang memenuhi standar pembelajar berbasis masalah.
13. **Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam konteks pembelajaran IPS**

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk ikut berperan aktif dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sosial yang termasuk ke dalam pendidikan IPS, karena IPS sendiri merupakan bidang studi yang erat kaitannya dengan hal-hal atau permasalahan yang berada di kehidupan sosial, maka model *Problem Based Leraning* ini dirasakan mendukung dalam pembelajaran IPS yang seringkali pembelajarannya hanya berpaku pada penyampaian materi dari guru saja, dengan adanya model *Problem Based Learning* ini siswa dapat berpikir secara kritis terhadap suatu masalah yang akan dibahas dan terjadinya timbal balik dalam pembelajaran di kelas karena siswa aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat mengenai masalah yang dibahas.

1. **Partisipasi**
2. **Pengertian Partisipasi**

Partisipasi berasal dari Bahasa Inggris ‘Participation’ yang berarti pengambilan bagian atau pengikut sertaan. Partisipasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI:2007) adalah turut berperan serta dalam satu kegiatan (keikutsertaan/ peran serta). Keith Davis (dalam Suryosubroto,202,hlm.279) menyatakan bahwa partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dimyanti (dalam Dimyati & Mudjiono,2002,hlm.28) menyatakan bahwa partisipasi mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

Konsep partisipasi menurut Ensiklopedia Pendidikan (dalam Suryosubroto,2002,hlm.279) adalah suatu gejala demokratis dimana orang dikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi lebih baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.

Yamin (2007,hlm.82) mengemukakan prinsip *Learning by Doing*. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa perlu terlibat dan ikut berpartisipasi secara spontan. Keingintahuan siswa akan hal-hal yang belum diketahui mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Peran serta siswa dan guru dalam pembelajaran aktif akan menciptakan suatu pengalaman yang lebih bermakna.

Dimyanti & Mudjiono (2002,hlm.46) keterlibatan siswa dalam belajar tidak hanya diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu, terutama adalah keterlibatan emosional, keterlibatan dalam kegiatan kognitif, dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai, dalam pembentukan keterampilan. Belajar melalui pengalaman langsung tidak berarti siswa sekedar mengamati secara langsung tetapi juga ikut menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah peran serta atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa disini bukan hanya keterlibatan fisik semata, akan tetapi juga keterlibatan mental siswa, untuik mencapai tujuan pembelajaran yang diselenggarakan, juga untuk menciptakan suatu pengalaman belajar yang lebih bermakna.

**2. Manfaat Partisipasi**

Suryosubroto (2002,hlm.282) mengemukakan manfaat partisipasi yang paling prinsip adalah sebagai berikut.

1. Kemungkinan diperoleh keputusan yang benar lebih besar karena banyak yang memberikan pendapat.
2. Potensi diri dan kreativitas lebih berkembang.
3. Adanya penerimaan yang lebih besar terhadap perintah yang diberikan dan adanya perasaan diperlukan.
4. Melatih Untuk bertanggung jawab serta mendorong untuk membangun kepentingan bersama.

Partisipasi dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan potensi diri dan melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar yang dijalani. Partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas kan memberikan peranan yang penting bagi keberhasilan tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Partisipasi siswa akan meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan lebih efektif dan efisien.

**3. Syarat Terjadinya Partisipasi**

Yamin (2007,hlm.80) menjelaskan bahwa peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan apabila tercipta suatu kondisi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa.
2. Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar.
3. Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa atau kompetensi dasar.
4. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimal dan menciptakan siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.
5. Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Lebih lanjut Yamin (2007,hlm.84) mengemukakan bahwa untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui 9 aspek sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional atau kemampuan dasar kepada siswa.
3. Mengingatkan kompetensi prasyarat.
4. Memberikan stimulus (masalah,topik dan konsep) yang akan dipelajari.
5. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
6. Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberi umpan balik atau *feed back*.
8. Memberikan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur, dan
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Partisipasi siswa dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran tercipta suatu kondisi yang dapat merangsang keaktifan dan partisipasi siswa. Seorang guru diharapkan memiliki keterampilan dalam merangsang tumbuhnya partisipasi siswa sehingga peran serta dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran akan meningkat dan kegiatan pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa.

**4. Jenis-Jenis Partisipasi Siswa**

Ada beragam aktivitas dan partisipasi dalam proses pembelajaran yang dapat dilakuakn. Menurut Yamin (2007,hlm.84) kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Visual yang mencakup membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran,dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Lisan atau oral yang mencakup mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatupertanyaan, memberisaran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, instrupsi.
3. Mendengarkan yang mencakup mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan radio.
4. Menulis yang mencakup menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisikan angket.
5. Menggambar yang mencakup membuat grafik,chart, diagram peta dan pola.
6. Metrik yang mencakup melakukan percobaan, meilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun.
7. Mental yang mencakup mrenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan
8. Emosional yang mencakup minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran berdasarkan pendapat diatas mencakup jenis kegiatan yang beragam, tidak hanya dalam kegiatan fisik saja, tetapi juga mencakup kegiatan mental dan emosional siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu sudah selayaknya apabila partisipasi siswa dalam belajar ini mendapat perhatian yang cukup dari pihak sekolah atau guru sehinggatujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Dalam penelitian ini, indikator partisipasi yang digunakan adalah datang ke kelas tepat waktu, memakai pakaian sesuai dengan ketentuan, mematuhi aturan yang berlaku selama pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, menyampaikan pertanyaan, menyampaikan pendapat atau sanggahan, mampu menjawab pertanyaan dari guru, mengerjakan tugas dengan baik, mencari jalan memecahkan masalah, dan mampu bekerjasama dengan baik.

1. **Hakikat Hasil Belajar IPS**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Nana Sudjana (Ismunandar, 2010:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.

Kemampuan yang dimaksud adalah tingkat penguasaan yang dimiliki siswa setelah melakukan pengalaman belajarnya melalui kegiatan proses belajar mengajar. Prose situ adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang terdiri dari empat unsur untama yaitu tujuan, bahan, metode atau pendekatan dan alat serta penilaian.

Sedangkan menurut (Oemar Hamalik,2008:24) mengungkapkan bahwa:

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh (Sudjana,2004:22) sebagai berikut:

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut horwart kingsley dalam bukunya sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) ketarampilan dan kebiasaan,(2) pengetahuan dan pengarahan, (3) sikap dan cita-cita.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupaan kemampuan siswa setelah memperoleh pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya, yang ditandai dengan suatu perubahan pada individu yang meliputi perubahan dibidang pengetahuan, kecakapan, sikap dan keterampilan yang lebih baik dari semula.

1. **Ranah Hasil Belajar IPS**

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka sudi dicapai melalui tiga kategori ranah, antara lain:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar, intelektual terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis, dan penilaian.

1. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa siap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih benyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

1. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam ranah psikomotoris, (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan, (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah memperoleh pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya, yang ditandai dengan suatu perubahan pada individu yang meliputi perubahan dibidang pengetahuan, kecakapan, sikap dan keterampilan yang lebih baik dari semula.

1. **Keragaman Suku Bangsa dan Budaya**
2. **Suku Bangsa**

Menurut Eka (dalam Gunawan,2010 ) suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan. Kesadaran dan identitas diperkuat akan kesatuan bangs yang digunakan serta dengan kesatuan kebudayaan yang timbul karena suatu ciri khas dari suku bangsa itu sendiri bukan karena pengaruh dari luar.

1. **Budaya**

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansakerta yaitu budhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata latin *colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani.

Kebudayaan sangat erat kaitannya dengan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Edward B. Tylor (dalam Ardiwinata,2007:78) menjelaskan pengertian kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan,kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Sedangkan menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi (dalan Ardiwinata,2007:78) mengungkapkan bahwa kebudayaan adalah sarana hasil karya.rasa,dan cipta masyarakat.

1. **Temuan Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil Penelitian Septian Apendi. Tahun 2012

Septian Apendi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada konsep Makhluk Hidup dan Lingkungannya” (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Lebaksiuh kelas IV Semester II Tahun ajaran 2011/2012 Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi). Masalah yang dihadapi peneliti adalah masalah guru di SD yang mengajar lebih banyak mengejar target nilai ujian yang melebihi KKM, namun tidak melihat masalah yang dihadapi oleh siswa, aktivitas guru lebih dominan daripada siswa akibatnya guru seringkali mengabaikan proses pengalaman belajar akan menambah nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus 1 yaitu perolehan nilai rata-rata siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran berbasis masalah mencapai 19,44% atau 11 orang yang mencapai KKM, kemudian dilanjutkan dengan siklus II.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, yang mencapai KKM sebanyak 72,34% atau 32 siswa. Namun hal itu belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75% siswa mencapai KKM, dengan demikian dilanjutkan siklus III pada siklus ini berdasarkan hasil analisis presentasi hasil belajar dengan materi makhluk hidup dan lingkungannya dengan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah sebanyak 85,63% atau 40 orang siswa melebihi nilai KKM yang ditentukan sebesar 70% dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan data diatas dengan ketetapan KKM 70 dan presentase keberhasilan 75% Septian Apendi menarik kesimpulan, bahwa dengan penerapan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.

1. **Kerangka Pemikiran**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada temuan-temuan di lapangan bahwasannya pembelajaran IPS masih menjadi pembelajaran yang membosankan akibatnya siswa pun cenderung tidak memperhatikan penjelasan yang dilakukan guru dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) hal ini berakibat terhadap proses pembelajaran yang tidak kondusif serta rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut hampir serupa dengan yang terjadi di SDN Mekar Sari Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang yang memiliki partisipasi dan hasil belajar rendah dalam pembelajaran IPS.

Di era globalisasi guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran, siswa tidak mencatat dan menghafal tetapi memahami materi pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS. Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk memotivasi siswa adalah dengan penggunaan model *Problem Based Learning* yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya Setempat.

Menurut Dewey (dalam Sudjana 2001:19) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan member masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

Menurut (Nana Sudjana, 2004:22) mengemukakan hal penting dari hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajaranya. Sedangkan menurut Howart Kingsley dalam bukunya sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, masing-masing jenis belajar dapat diisi dengan bahan pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti tertarik dengan penggunaan model *Problem Based Learning* yang diperkirakan dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekar Sari dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi Keragaman suku bangsa dan Budaya Setempat.

**Tabel 2.2**

**Kerangka Berpikir**

Siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPS, siswa lebih pasif dalam kegiatan pemebalajaran dan rendahnya partisipasi siswa terhadap pembelajaran IPS tentang keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

Guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan belum mampu menggunakan model PBL dengan benar

**Kondisi awal**

**Siklus I**:

Penyesuaian proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL 50% partisipasi dan hasil belajar siswa mencapai KKM

**Penggunaan Model *Problem Based Learning***

Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang bercirikan adanya permaslahan nayata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan .

**TINDAKAN**

Diduga melalui metode *problem based learning* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarsari Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

**Siklus II**:

Uji coba kembali penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dengan penerapan yang lebih mendalam 80% partisipasi dan hasil belajar siswa mencapai KKM

**KONDISI AKHIR**

1. **ASUMSI DAN HIPOTESIS PENELITIAN**
2. **Asumsi**

Asumsi atau anggapan dasar merupakan kebenaran umum tentang pokok-pokok permasalahan yang sedang di teliti. Suharsimi Arikunto (1989:17) berpendapat bahwa “anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang akan di pakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam pelaksanaan penelitinya”.

1. Dalam pembelajaran IPS siswa seringkali merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar yang ada karena dijejali hapalan materi dan konsep-konsep yang ada tanpa adanya kerja sama dengan teman dalam kelas sehingga pembelajaran social terjadi tanpa adanya jiwa social pada siswa itu sendiri yang berdampak pada pemahaman serta hasil belajar siswa itu sendiri.
2. Dalam usaha meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan siswa hampir setiap guru di sekolah dasar telah menggunakan beberapa model pembelajaran dalam rangka menciptakan suasana yang menyenagkan.
3. Menurut Dewey (dalam Sudjana 2001:19) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.
4. Efektivitas sebuah metode penelitian perlu di uji dalam upaya mengetahui kemanfaatannya dalam pembelajarannya.
5. **Hipotesis**

“Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto,2006:71)”.

Berdasarkan asumsi yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

“Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

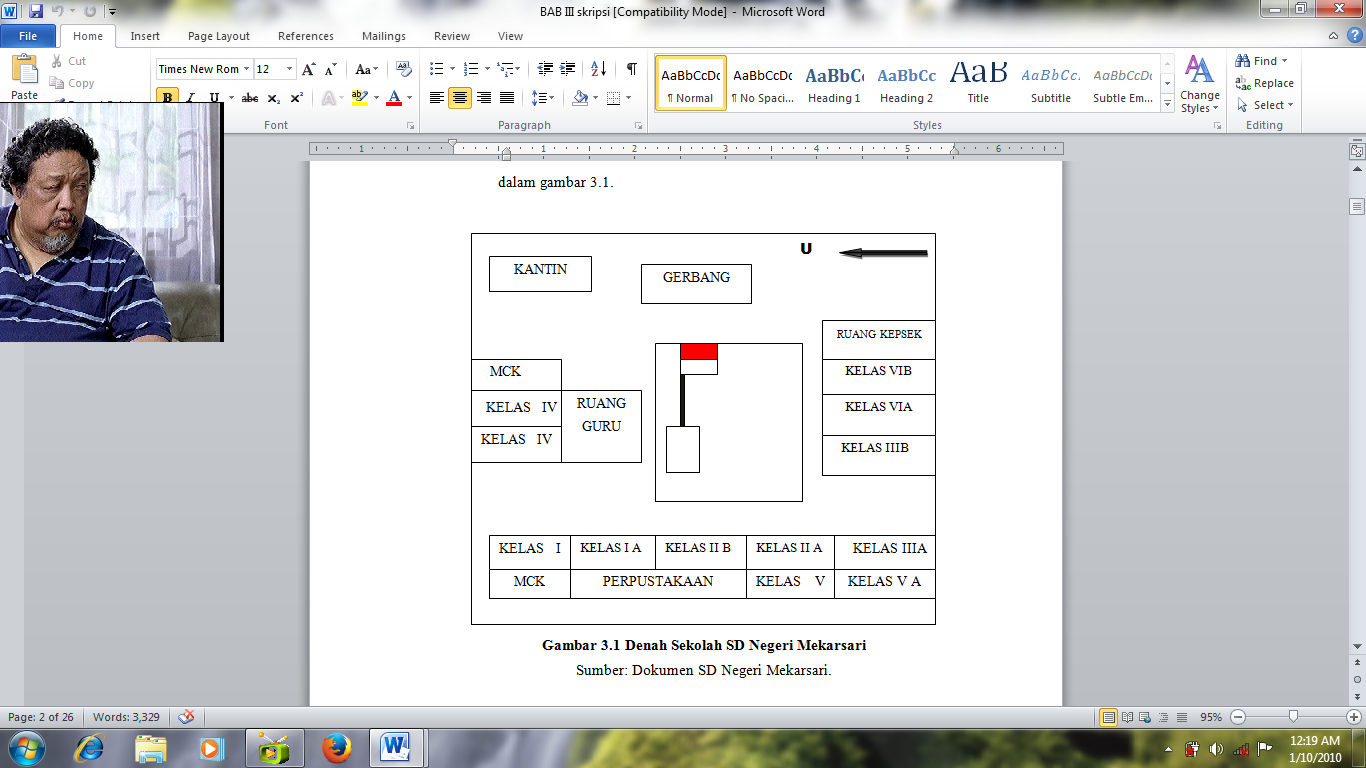
1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari yang berlokasi di Jalan Kolonel Ahmad Syam Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat 45363. Sekolah ini merupakan sekolah tertua yang ada di desa Sayang yang didirikan pada tahun 1980 dengan No.N.S.S 10.10.21.05.01L berstatus negeri dan luas tanah sekitar 4.960 m2.

Penentuan tempat ini diharapkan memberi kemudahan yang menyangkut dengan objek penelitian atau menyangkut personal yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian.

**Gambar 3.1**

**Denah Sekolah SDN Mekarsari**



Sementara itu, sebagai penunjang kelancaran pendidikan, Sekolah SDN Mekarsari didukung dengan perle­ngkapan penunjang kelancaran pembelajaran yang terdiri dari meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, lemari dan rak buku, dan papan tulis. Berikut ini merupakan tabel kondisi perlengkapan penunjang pembelajaran di SDN Mekarsari Sumedang.

**Tabel 3.1**

**Kondisi Sarana dan Prasarana Penunjang Kelancaran**

**Pelaksanaan Pendidikan di SDN Mekarsari**

**Tahun Ajaran 2015/2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama**  **Perlengkapan** | **Kondisi** | | | **Jumlah** |
| **Baik** | **Sedang** | **Rusak** |
| Meja Siswa | 120 | 15 | 13 | 148 |
| Kursi Siswa | 230 | 20 | 10 | 250 |
| Lemari | 8 | - | - | 8 |
| Meja Guru | - | 6 | 13 | 19 |
| Kursi Guru | 8 | 12 | 1 | 21 |
| Papan Tulis | 6 | 3 | 2 | 11 |
| Kursi Tamu | 1 | 1 | 2 | 4 |
| Rak Buku | 7 | 7 | - | 14 |
| Peta/Globe | 2 | - | -- | 2 |
| Papan Data | 10 | - | - | 10 |
| Papan Tulis | 10 | - | 1 | 11 |
| Mesin TIK | 1 | - | - | 1 |
| Alat Olahraga | - | - | - | - |
| Alat Praktek | - | - | - | - |

Sumber: Dokumen SDN Mekarsari Tahun Ajaran 2015/2016

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A SDN Mekarsari Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang dengan jumlah peserta didik yaitu 34 orang yang terdiri dari 22 peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan. Penentuan subjek penelitian di kelas IV A karena peneliti pernah melakukan observasi di sekolah tersebut sehingga peneliti sedikitnya mengetahui kekurangan dan kelebihannya.

Dengan berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV A, yaitu , khususnya pada proses pembelajaran mengenai keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Siswa hanya mendengarkan ceramah dan menyalin catatan dari papan tulis. Partisipasi siswa sangat minim sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang memahami pentingnya kerjasama dalam pembelajaran secara kelompok, sehingga kegiatan belajar mengajar cenderung individualisme dan pasif. Dalam kelaspun sistem pembelajaran masih bersifat *Teacher Center* sehingga hasil belajar yang di dapat masih tergolong rendah.

Sedangkan yang menjadi bahan penelitian adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan partisipasi dn hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarsari dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Karena sebelumnya di SDN Mekarsari tidak pernah memakai model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS. Model yang sering digunakan yaitu model klasikal dengan metode ceramah saja. Maka dari itu peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Setempat.

Untuk data siswa yang menjadi subjek penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**

**Jumlah Siswa Kelas IV A SDN Mekarsari**

**Tahun Ajaran 2015/2016**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **L/P** |
|
| **1** | Annisa. Yuli. Andani | P |
| **2** | Karina Deswita Triandini | P |
| **3** | Lala. Malaika | P |
| **4** | Cessya Amelia Priscillia | P |
| **5** | Mira | P |
| **6** | Hafizh. Maulana | L |
| **7** | M.Irgi | L |
| **8** | Oksa.R | L |
| **9** | Hanif | L |
| **10** | Nabila Suci Oktaviani | P |
| **11** | Febrian | L |
| **12** | Rifqi.Alamsyah | L |
| **13** | M.Gillar | L |
| **14** | Ilham | L |
| **15** | Iksan | L |
| **16** | Aulia | P |
| **17** | Galuh | L |
| **18** | Rian. Indra.P | L |
| **19** | M.Azhar | L |
| **20** | Gilang | L |
| **21** | Isma Karta | L |
| **22** | Fajar.Maulana | L |
| **23** | Aksa | L |
| **24** | Seli Setiawati | P |
| **25** | Yudha | L |
| **26** | Kiki. Padilah | L |
| **27** | Arya | L |
| **28** | Sela Rahayu | P |
| **29** | Karnita | P |
| **30** | Gina Suryani | P |
| **31** | Ismi | P |
| **32** | Imron | L |
| **33** | Nabil | L |
| **34** | Nadhif | L |

Sumber: Dokumen guru kelas IV A SDN Mekarsari

1. Kondisi Peserta Didik di SDN Mekarsari

Jumlah peserta didik SDN Mekar Sari Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015-2016 berjumlah 139 orang peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 4. Pada penelitian tindakan kelas peneliti di kelas IV A SDN Mekar Sari yang berjumlah 34 orang peserta didik.

Berdasarkan sumber dari kepala sekolah SDN Mekar Sari mengenai kondisi peserta didik di SDN Mekar Sari berikut ini adalah rinciannya yang tertera pada table dibawah ini.

**Tabel 3.3**

**Jumlah Siswa SD Negeri Mekarsari**

**Tahun Ajaran 2015/2016**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Banyaknya Siswa** | | | **Jumlah**  **Rombel** |
| **L** | **P** | **Jumlah** |
| **I** | 15 | 20 | 35 | 2 |
| **II** | 17 | 25 | 38 | 2 |
| **III** | 17 | 18 | 35 | 2 |
| **IV\*** | 22 | 12 | 34 | 2 |
| **V** | 17 | 19 | 36 | 2 |
| **VI** | 23 | 13 | 36 | 2 |
| **Jumlah** | 111 | 107 | 214 | 10 |

Sumber: Dokumen Mekarsari Tahun Ajaran 2015/2016

Ket. \*) siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan pada tabel di atas, siswa kelas IV SD Negeri Mekarsari terbagi menjadi dua rombongan belajar yang terdiri 34dari siswa kelas A dan 36 siswa kelas B. Peneliti memfokuskan subjek penelitian pada siswa kelas IV A Berikut ini merupakan tabel jumlah siswa kelas IV A yang menjadi subjek penelitian.

1. Kondisi Pendidik di SDN Mekarsari

Sekolah Dasar Negeri Mekarsari memiliki tenaga pengajar dan non pengajar sebanyak 18 orang yang terdiri dari 12 orang PNS, 6 orang guru non PNS, dan 1 orang penjaga sekolah. Peneliti meminta bantuan salah seorang guru kelas IV A yang dijadikan sebagai mitra dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk membantu dan memberikan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian. Berikut merupakan tabel kondisi guru SDN Mekarsari.

**Tabel 3.4**

**Daftar Nama Guru dan Staff SDN Mekarsari**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Lengkap | Keterangan | Jabatan | Ijazah Terakhir |
| 1 | Elis, S.Pd. SD | PNS | Kepala Sekolah | S1 2010 |
| 2 | Epon Sulastri | PNS | Guru  Kelas | D2 1997 |
| 3 | Yayah ST R, S.Pdi. | PNS | Guru  PAI | S1 2007 |
| 4 | Iyan Runyana, S.Pd. | PNS | Guru  Kelas | S1 2011 |
| 5 | Dadah Rosidah, S.Pdi. | PNS | Guru  PAI | S1 2007 |
| 6 | Karlinah , S.Pd. SD | PNS | Guru  Kelas | S1 2010 |
| 7 | Usep Mulyana | PNS | Guru  PJOK | SGO 1986 |
| 8 | Sulistiawati, S.Pd. SD | PNS | Guru  Kelas | S1 2008 |
| 9 | Mimin M, S.Pd.SD | PNS | Guru  Kelas | S1 2009 |
| 10 | Dede Ramdan, S.Pd. | PNS | Guru  Kelas | S1 2007 |
| 11 | Yanti H, S.Pd.SD | PNS | Guru  Kelas | S1 2010 |
| 12 | Engkus Kusnadi, S.Pd. | PNS | Guru  Kelas | S1 2010 |
| 13 | Riki Nuraeni, S.Pd.SD | Honor | Guru  Kelas | S1 2010 |
| 14 | Anita Nurfitri, S.Pd. | Honor | Guru  Kelas | S1 2010 |
| 15 | Aftes Rafial B, S.Pd. | Honor | Guru  B.I | S1 2007 |
| 16 | Damuh, S.Pd. | Honor | Guru  Kelas | S1 2010 |
| 17 | Romansyah S, S.Pdi. | Honor | Guru  Kelas | S1 2012 |
| 18 | Fery Nugraha, S.Pd. | Honor | Guru  PJOK | S1 2010 |
| 19 | Tatang Suparman |  | Penjaga  Sekolah | SMP 19987 |

Sumber: Dokumen SDN Mekarsari Tahun Ajaran 2015/2016

1. **Objek Penelitian**
2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Mekarsari. Lokasi ini terletak di jalan Kolonel Achmad syam Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Penentuan tempat ini diharapakan memberikan kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan peserta didik sebagai objek penelitian yang akan membantu kegiatan dalam penelitian.

Penetapan lokasi tersebut dilandasi atas pertimbangan bahwa lingkungan tersebut dipandang tepat sebagai lingkungan yang cocok untuk dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya setempat.

Mengingat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) perlu dibantu pendamping sebagai mitra peneliti, dalam hal ini yaitu kepala sekolah, dewan guru, dan teman sejawat yang akan membantu memberikan saran serta dalam pemecahan masalah dalam kegiatan yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Mekarsari.

1. Masalah yang Akan Diteliti

Permasalahan yang diangkat mengenai rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Permasalahan tersebut terlihat pada saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Melihat hal tersebut peneliti harus melakukan tindakan berupa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengatasi masalah di atas.

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2015-2016 sesuai dengan kalender pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang dan SD Negeri Mekarsari, yang materinya di ambil sesuai dengan program yang dilaksanakan di sekolah. Sasarannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat kelas IV SD Negeri Mekarsari. Setiap pertemuan pada penelitian ini disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPS dan menggunakan alokasi waktu selama 2 x 35 menit.

**Tabel 3.5**

**Jadwal Penelitian Tindakan**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu Pelaksanaan | | | | Keterangan |
| Mei | Juni | Juli | Agustus |
| 1 | Persiapan |  |  |  |  |  |
| 2 | Observasi Awal |  |  |  |  |  |
| 3 | Pelaksanaan Tindakan I |  |  |  |  |  |
| 4 | Evaluasi Siklus I, refleksi dan persiapan siklus II |  |  |  |  |  |
| 5 | Pelaksanaan Tindakan Siklus II |  |  |  |  |  |
| 6 | Evaluasi dan Observasi akhir |  |  |  |  |  |
| 7 | Analisis data |  |  |  |  |  |
| 8 | Penyusunan Draf Hasil Penelitian |  |  |  |  |  |
| 9 | Pelaporan |  |  |  |  |  |

**C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (*classroom action research).* Hal ini karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

Ada beberapa ahli mengenai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) diantaranya adalah: Menurut Hopkins (I993) dalam Muslich (2009:8) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Menurut Masnur Muslich (2012:10), PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan pendidik dalam memecahkan pembelajaran di sekolah. PTK mendorong pendidik untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang muluk-muluk dan bersifat universal yang ditemukan oleh pakar ahli yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi di kelas.

Menurut Burns (dalam Kusnandar, 2008 : 44), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penerapan penemuan fakta dan pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam.

Dari uraian di atas secara singkat PTK dapat difeninisikan sebagai penelitian kelas yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. PTK dilaksanakan demi perbaikan dan peningkatan praktik-praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada penuaian misi professional kependidikan yang diemban oleh guru. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan professional guru dalam menangani proses pembelajaran.

PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) observasi (observasing), dan (4) refleksi (reflecting).

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan/atau pembelajaran di kelas, antara lain mencakup:

1. Inovasi pembelajaran,
2. Pengembangan kurikulum ditingkat regional/nasional,
3. Peningkatan profesionalisme pendidikan.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat kelas IV semester I SDN Mekarsari.

Permasalahan yang diangkat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas IV SDN Mekarsari mengenai rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Guru beranggapan bahwa pada saat proses pembelajaran IPS selalu disajikan dengan cara verbal yaitu melalui metode ceramah, dan kurangnya melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Untuk memecahkan masalah tersebut peneliti merancang dan menetapkan tindakan yang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan literatur dari berbagai sumber yang relevan. PTK ini dilaksanakan langsung oleh rekan guru dan mahasiswa sebagai observer. Observer bertugas mengamati dan mengobservasi proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

**D. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini mengacu kepada, desain penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Taggart (2008:30) yaitu model spiral yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi,kemudian mengadakan perencanaan kembali.

Model siklus penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (2008:30)

Perencanaan

Refleksi

Pengamatan

SIKLUS I

Pelaksanaan

Refleksi

Pengamatan

Perencanaan

SIKLUS II

Pelaksanaan

Gambar 3.2

Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

(Kemmis dan Mc.Taggart,2008:30)

Metode penelitian kelas ini berupaya melakukan perbaikan pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar siswa yang optimal. Perbaikan pembelajaran yang dimaksud adalah perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan materi pokok keragaman budaya setempat. Perbaikan ini dilakukan berulang-ulang tidak hanya cukup dilakukan satu kali.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi,dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Sebelum melakukan tindakan, langkah pertama adalah membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Bersamaan dengan dilakukannya tindakan, dilakukan pula observasi untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut kemudian dilakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Pelaksanaan tindakan tiap siklus dalam penelitian akan dihentikan jika tujuan pembelajaran yang akan diukur telah berhasil tercapai sesuai dengan kriteria ketuntasan atau kelulusan yang telah ditetapkan. Penjelasan lengkap mengenai prosedur setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. **Siklus I**

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi

1. **Tahap Perencanaan**
2. Permohonan izin kepada Kepala Sekolah dan kesediaan guru kelas IV sebagai mitra peneliti.
3. Berangkat dari data awal yang diperoleh oleh peneliti, bahwa siswa dalam pembelajaran IPS khususnya materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat belum tuntas, maka peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IV semester 1 SDN Mekarsari.
4. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model *problem based learning.*
5. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan hasil pengkajian standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
6. Pengecekan alat, media, bahan, sumber belajar yang dibutuhkan selama proses tindakan.
7. Membuat lembar Pretest.
8. Membuat lembar kerja siswa.
9. Membuat lembar evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning.*
10. Membuat instrumen non tes, berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran ,lembar observasi pemahaman siswa dan lembar observasi partisipasi siswa. Dalam lembar observasi dituangkan bagaimana kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta peningkatan partisipasi siswa dan juga dilengkapi dengan pedoman wawancara bagi guru maupun siswa tentang kesan- kesannyaselama proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning.*
11. **Tahap Pelaksanaan**
12. **Kegiatan Awal**
13. Guru memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam.
14. Guru mengkondisikan kelas ke dalam situasi belajar yang kondusif (merapikan siswa dan berdoa, mengabsen/ mengisi daftar kelas).
15. Guru memberikan soal *pretes* kepada siswa.
16. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas serta tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
17. Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai keragaman suku bangsa dan budaya setempat.
18. **Kegiatan Inti**
19. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
20. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yaitu dalam satu kelompok terdiri dari 5 orang yang heterogen (campuran antara siswa perempuan dan laki-laki).
21. Guru memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pembelajaran *Problem Based Learning.*
22. Guru menempelkan gambar mengenai keragaman suku bangsa dan budaya setempat di depan papan tulis.
23. Setiap kelompok membahas setiap gambar keragaman suku bangsa dan budaya setempat.
24. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa dan memberikan pengarahan mengenai cara pengerjaan LKS harus dikerjakan bersama kelompoknya dengan cara memecahkan masalah untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKS.
25. Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai pada saat masing-masing kelompok sedang mencari cara untuk memecahkan masalah yang terdapat pada LKS.
26. Guru membantu mengembangkan dan menyajikan hasil kerja siswa yang terdapat pada LKS.
27. Setelah selesai mengerjakan LKS secara berkelompok, LKS tersebut dikumpulkan dan masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
28. Guru bersama siswa membahas hasil presentasi yang sudah dilakukan siswa dengan cara menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang sudah dilalui oleh siswa pada saat mengerjakan LKS.
29. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan yang sudah dilakukan oleh siswa.
30. Pemberian tugas individu (*postest*).
31. Guru beserta siswa melakukan Tanya jawab mengenai kesulitan siswa ketika mengerjakan LKS dan soal postes serta hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.
32. **Kegiatan Akhir**
33. Guru memberikan penguatan materi berdasarkan konsep yang benar.
34. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
35. Guru member tahu materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.
36. Guru menutup pelajaran dan berdoa bersama.
37. **Observasi**

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang terlaksana di dalam kelas. Observasi dilakukan oleh Peneliti dengan menggunakan lembar observas dan yang bertindak sebagai *observer* adalahguru kelas. *Observer* mengamati jalannya pembelajaran dan penilaian terhadap pendidik dalam mengelola kelas, kelompok serta menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa. Lalu pendidik melakukan penilaian pada hasil latihan soal yang telah dikerjakan peserta didik. Sehingga data dari observasi ini akan dijadikan rujukan dalam perbaikan siklus berikutnya.

1. **Refleksi**

Setelah pengamatan selesai dilakukan, kemudian peneliti bersama

teman sejawat melakukan kegiatan refleksi pada akhir setiap tindakan.

Pada kegiatan refleksi, peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan berupa hasil LKS, *Post tes*, dan lembar observasi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus ke-I sebagai masukan untuk pelaksanaan tindakan siklus II.

1. **Siklus II**

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. **Tahap Perencanaan**

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Peneliti melakukan pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

1. **Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran *Problem Based Learning* dan pengamatan terhadap pemahaman siswa.

1. **Refleksi**

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS di SDN Mekarsari.

**E. Rancangan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menurut Arikunto (Roni, 2012: 76) adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 68) pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapau tujuan penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Pengumpulan data berlangsung dari awal hingga pelaksanaan program tindakan. Data peneliti bersumber dari interaksi peneliti dengan siswa, dalam pembelajaran. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitaitif untuk menunjukkan dnamika proses dengan memberikan konseptual, yaitu data tentang peningkatan pemahaman konsep siswa. Untuk mendapatkan kebenaran dan memudahkan dalam melakkan penelitian

Penelitian berlangsung dan dilaksanakan pada mata pelajaran IPS dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat semester ganjil tahun pelajaran 2015-2016 dengan sampel peserta didik di kelas IV SDN Mekarsari Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang dengan pertimbangan:

1. Melihat laporan hasil pembelajaran dari peserta didik di kelas IV A
2. Peneliti telah melakukan observasi di sekolah tersebut.

**G. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Berdasarkan pada pengertian yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:203) dapat dijelaskan bahwa instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik atau memiliki arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih memudahkan peneliti ketika akan melakukan pengolahan data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument-instrumen sebagai berikut:

1. **Lembar Tes**

Lembar tes merupakan alat yang digunakan untuk megukur kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok berupa pertanyaan atau latihan. Peneliti menggunakan 3 buah tes yaitu:

1. Lembar Pre-test

Lembar ini bertujuan untuk mengetahui nilai awal dan pemahaman siswa mengenai materi yang akan diajarkan, pre tes ini hanya dilakukan pada siklus 1 saja.

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar ini dikerjakan secara berkelompok, siswa mendiskusikan pertanyaan dan mencoba memecahkan masalah bersama bertukar pendapat/ memberikan masukan bagi kelompok untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa dalam berpikir kritis, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

1. Lembar Evaluasi (post-test)

Lembar ini dikerjakan secara individu untuk mengukur pemahaman dan hasil belajar siswa setelah melaksanakan tugas kelompok yaitu pada saat mengerjakan LKS.

**2. Lembar Non Tes**

1. Lembar Observasi (pengamatan)

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan bagi siswa berupa pengamatan terhadap pemahaman siswa oleh guru sebagai peneliti, sedangkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* yang diamati oleh observer yakni: Guru kelas IV A dan rekan sejawat mengenai cara mengajar/ kegiatan guru selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disusun oleh guru/ peneliti, lembar tersebut berisi tentang urutan kegiatan siswa dan guru yang dilakukan ketika pembelajaran.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi langkah-langkah yang terdiri dari: Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, skenario, media dan sumber, teknik penilaian berupa LKS dan lembar evaluasi yang diberikan ketika skenario pembelajaran berlangsung, penskoran nilai hasil kerja dan evaluasi siswa.

**H. Rancangan Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional guna memberikan jawaban atas permasalahan penelitian yang ditampilkan dalam bentuk data, dalam table yang dapat dipercaya dan benar.

Data yang diperoleh dari setiap siklus akan dianalisis dan di refleksi. Data yang bersifat kualitatif akan diolah dan disajikan menjadi data kuantitatif dalam bentuk presentase. Data yang diperoleh akan dikumpulkan kemudian dianalisis, kegiatan analisis data ini disajikan pada table yang kemudian melakukan refleksi yang disertai perbaikan tindakan.

Data yang terkumpul dalam pelaksanaan penelitian berupa RPP, lembar tes, lembar observasi pendidik dan peserta didik, dan foto, kemudian diolah untuk mengetahui hasilnya. Setelah data diolah kemudian data tersebut dianalisis yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian dari berbagai aspek.

Hasil pengolahan data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dengan hasil yang didapatkan pada tiap siklus. Adapun analisis pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

1. Menghitung hasil tes

Tes terdiri dari 10 soal essay, dalam 1 soal diberi skor sebesar 10. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman hasil belajar siswa. Skor ideal yang dipakai yaitu bernilai 100. Analisis data yang dilakukan pada tes ini yaitu dengan menghitung nilai jawaban yang dijawab oleh siswa dengan bobot tertentu menggunakan rumus:

Nilai tes=

atau

1. Menganalisis Hasil Observasi

Penilaian Aktivitas Guru

Dengan menggunakan model skala ya dan tidak dengan skala 0-1.

Jika Tidak = 0 dan Ya= 1

Maka hasil penilaian aktivitas guru didapat dengan rumus:

Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran:

Nilai RPP = x Standar Nilai (4) = ........

1. Menganalisis Partisipasi Siswa

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat masalah tentang peningkatan partisipasi belajar siswa. Pada lembar observasi siswa, masing-masing aspek dinilai dengan penskoran 1,2,3 dengan deskriptor penilaian (terlampir). Gambaran penskoran dari setiap siklus ada pada lampiran pedoman penskoran observasi partisipasi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil partisipasi siswa:

%

Keterangan:

% Partisipasi : Presentase dari indikator aspek partisipasi

∑ : Total skor dari keseluruhan indikator aspek partisipasi

y : Skor maksimal indikator aspek partisipasi (30)

Rumus menghitung rata-rata partisipasi siswa secara keseluruhan:

% Partisipasi =

Keterangan:

% Partisipasi : presentase partisipasi siswa

∑ x : Jumlah keseluruhan yang diperoleh

n : Banyak data (siswa)

**Tabel 3.6**

**Kategori Berdasarkan Partisipasi Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| Presentase | Kategori |
| 20%-38% | Sangat lemah |
| 40%- 59% | Lemah |
| 60%- 79% | Cukup |
| 80%- 99% | Baik |
| 100% | Sangat Baik |

Sumber: Riduan.*Skala Pengukuran Variable-Variable Penelitian*

1. Ketuntasan Belajar

untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus:

Keterangan:

KB= Ketuntasan Belajar

Ns = Jumlah Siswa

N = Jumlah siswa yang mendapat nilai > 70

**I. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran**

Hasil observasi yang diperoleh dianalisis sebagai bahan perenungan untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan ataupun dapat mengetahui kekurangan atau kelebihan dari pembelajaran yang berlangsung sehingga pada pembelajaran berikutnya dapat diperbaiki.

Seperti telah dijelaskan diatas gambar observasi merupakan panduan observer dalam mengadakan pengamatan terhadap jalannya penelitian, salah satunya untuk memantau kegiatan dan tingkah laku siswa serta guru selama mengikuti proses pembelajaran. Ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran.

**Tabel 3.7**

**Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/Aspek yang diamati** | **Penilaian** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| **I** | **Prapembelajaran** |  |  |
| 1. | Mempersiapkan siswa untuk belajar |  |  |
| 2. | Melakukan kegiatan untuk apersepsi |  |  |
| **II** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** |  |  |
|  | **Penguasaan Materi Pelajaran** |  |  |
| 3. | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran |  |  |
| 4. | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan |  |  |
| 5. | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa |  |  |
| 6. | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan |  |  |
|  | **Pendekatan atau strategi pembelajaran** |  |  |
| **7.** | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapaio dan karakteristik siswa |  |  |
| 8. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut |  |  |
| 9. | Menguasai kelas |  |  |
| 10. | Melaksanakan pemebelajaran secara kontekstual |  |  |
| 11. | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif. |  |  |
| 12. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. |  |  |
|  | **Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran** |  |  |
| 13. | Menggunakan media secara efektif dan efisien. |  |  |
| 14. | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |
| 15. | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media |  |  |
| 16. | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran |  |  |
|  | **Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa** |  |  |
| 17. | Menunjukan sikap terbuka terhadap respon siswa |  |  |
| 18. | Menumbuhkan keceriaan dan antusiaseme siswa dalam belajar |  |  |
|  | **Penilaian Proses dan Hasil Belajar** |  |  |
| 19. | Memantau kemajuan belajar selama proses |  |  |
| 20. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) |  |  |
|  | **Penggunaan Bahasa** |  |  |
| 21. | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar |  |  |
| 22. | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai |  |  |
| **III** | **Penutup** |  |  |
| 23. | Melakukan refleksi atau mebuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  |
| 24. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memeberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan. |  |  |
|  | Jumlah |  |  |

Keterangan:

**Tabel 3.8**

**Lembar Observasi Partisipasi Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati dalam kegiatan partisipasi** | **Skor** | | |
|  | | |
| **1** | **2** | **3** |
| 1. | Datang ke kelas tepat waktu |  |  |  |
| 2. | Memakai pakaian sesuai dengan ketentuan |  |  |  |
| 3. | Mematuhi aturan yang berlaku selama pembelajaran |  |  |  |
| 4. | Memperhatikan penjelasan guru |  |  |  |
| 5. | Menyampaikan pertanyaan |  |  |  |
| 6. | Menyampaikan pendapat atau sanggahan |  |  |  |
| 7. | Mampu menjawab pertanyaan |  |  |  |
| 8. | Mengerjakan tugas dengan baik |  |  |  |
| 9. | Mencari jalan memecahkan masalah |  |  |  |
| 10 | Mampu bekerjasama dengan baik |  |  |  |
| **∑** | |  |  |  |
| **% Partisipasi** | |  |  |  |

%

Keterangan :

% Partisipasi : Presentase dari indikator aspek partisipasi

∑ : Total skor dari keseluruhan indikator aspek partisipasi

y : Skor maksimal indikator aspek partisipasi (30)

**Rubrik Penilaian Aspek Lembar Observasi Partisipasi Siswa**

**1. Datang ke kelas tepat waktu**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Skor** |
| Siswa datang ke kelas tepat waktu | 3 |
| Siswa terlambat datang ke kelas kuramg dari 10 menit | 2 |
| Siswa terlambat datang ke kelas lebih dari 10 menit | 1 |

**2. Memakai pakaian sesuai dengan ketentuan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Skor** |
| Siswa mengenakan seragam lengkap SD yang meliputi baju atasan putih dan celana atau rok berwarna merah. Baju dimasukan ke dalam rok atau celana, serta memakai ikat pinggang | 3 |
| Siswa tidak mengenakan seragam lengkap (tidak memakai sabuk), dan atau kurang menjaga kerapihan baju sehingga terkadang baju harus kembali dimasukkan ke dalam rok atau celana | 2 |
| Siswa tidak mengenakan seragam lengkap (tidak memakai sabuk), dan tidak menjaga kerapihan baju, serta tidakmemasukkan kembali baju ke dalam rok atau celana | 1 |

**3. Mematuhi aturan yang berlaku selama pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Skor** |
| Siswa mematuhi aturan yang berlaku selama pembelajaran | 3 |
| Siswa terkadang melanggar aturan yang berlaku selama pembelajaran | 2 |
| Siswa tidak mematuhi aturan yang berlaku selama pembelajaran | 1 |

**4. Memperhatikan penjelasan guru**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Skor** |
| Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan saksama | 3 |
| Siswa terkadang kurang berkonsentrasi, dan atau sesekali mengobrol saat guru memberikan penjelasan, sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru. | 2 |
| Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan atau asyik dengan kegiatannya sendiri, seperti mengajak temannya mengobrol, menggambar di buku tulis, dll mengganggu konsentrasi siswa sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan guru | 1 |

**5. Menyampaikan pertanyaan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Skor** |
| Siswa selalu menyampaikan pertanyaan seputar hal yang tidak dimengerti kepada guru | 3 |
| Siswa sesekali bertanya saat diberikan kesempatan untuk bertanya oleh guru | 2 |
| Siswa cenderung diam dan tidak melontarkan pertanyaan pada guru | 1 |

**6. Menyampaikan pendapat atau sanggahan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Skor** |
| Siswa selalu menyampaikan pendapat, atau sanggahan pada saat pembelajaran berlangsung | 3 |
| Siswa kadang-kadang menyampaikan pendapat, atau sanggahan pada saat pembelajaran berlangsung | 2 |
| Siswa cenderung diam dan tidak menyampaikan pendapat, atau sanggahan pada saat pembelajaran berlangsung | 1 |

**7. Mampu menjawab pertanyaan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Skor** |
| Siswa selalu dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan menjawabnya dengan lugas | 3 |
| Siswa sesekali menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan terkadang ragu-ragu dalam menjawab | 2 |
| Siswa tidak menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru | 1 |

**8. Mengerjakan tugas dengan baik**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Skor** |
| Siswa mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan petunjuk guru hingga selesai | 3 |
| Siswa terkadang mengabaikan petunjuk guru, namun tetap berusaha mengerjakan tugas | 2 |
| Siswa tidak mengabaikan petunjuk guru sehingga tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan baik | 1 |

**9. Mencari jalan memecahkan masalah**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Skor** |
| Siswa terlibat aktif dalam pengerjaan tugas dan pencarian jawaban | 3 |
| Siswa kurang terlibat dalam pengerjaan tugas dan pencarian jawaban | 2 |
| Siswa tidak terlibat dalam pengerjaan tugas dan pencarian jawaban | 1 |

**10. Mampu bekerjasama dengan baik**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Skor** |
| Siswa bekerjasama dengan baik dengan kelompoknya,bertukar pikiran dan mengerahkan pemikirannya untuk mengerjakan tugas bersama | 3 |
| Siswa terkadang acuh dengan kelompoknya, namun masih berusaha untuk bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas bersama | 2 |
| Siswa acuh dan tidak bekerjasama dengan kelompoknya | 1 |

**Tabel 3.9**

**Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Aspek yang Diamati** | **Skor** |
| 1. | Kejelasan perumusan indikator pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar) | 1 2 3 4 5 |
| 2. | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik) | 1 2 3 4 5 |
| 3. | Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu) | 1 2 3 4 5 |
| 4. | Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran) | 1 2 3 4 5 |
| 5. | Kejelasan kegiatan pembelajaran (setiap langkah tercermin deskripsi pendekatan scientific) | 1 2 3 4 5 |
| 6. | Kerincian kegiatan pembelajaran (setiap langkah kelengkapan terkait dengan nilai dan sikap dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku) | 1 2 3 4 5 |
| 7. | Kesesuaian langkah pembelajaran dengan indikator | 1 2 3 4 5 |
| 8. | Pemilihan sumber/ media pembelajaran (sesuai dengan indikator, materi dan karakteristik peserta didik) | 1 2 3 4 5 |
| Skor total | |  |
| Nilai RPP = Σ Skor Perolehan × Standar Nilai 4 = ....................  Σ Skor Total (40) | | |

**Katagori Penilaian:**

Jika peneliti memperoleh nilai 3,50-4,00 dapat dinyatakan sangat baik (A)

Jika peneliti memperoleh nilai 2,75-3,49 dapat dinyatakan baik (B)

Jika peneliti memperoleh nilai 2,00-2,75 dapat dinyatakan cukup (C)

Jika peneliti memperoleh nilai kurang dari 2,00 dapat dinyatakan buruk (D)

**J. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan hasil dalam penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekarsari Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Keberhasilan proses yaitu keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan RPP dikatakan berhasil jika seluruh komponen terlaksana dengan penuh dan masing-masing komponen memperoleh dengan kategori baik. Dalam penelitian ini, hasil belajar diperoleh peserta didik berdasarkan hasil tes

Indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Jika hasil tes 80% peserta didik memiliki kategori baik.

Indikator lain yang dijadikan keberhasilan pembelajaran peserta didik,apabila penelitian tindakan ini dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar.

Menurut Aminah dalam Rifa (2013:82) indikator keberhasilan belajar adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan indikator keberhasilan belajar adalah suatu kriteria yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang ditunjukan dengan daya serap terhadap bahan pelajaran yang diberikan maupun perilaku yang digariskan dalam tujuan dan terjadinya proses pemahaman materi.

Indikator keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Jika partisipasi dan hasil belajar siswa 80% memiliki kategori baik, kemampuan - kemampuan yang harus tampak yaitu: 1) siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru, 2) siswa dapat menganalisis berbagai pendapat, 3) siswa dapat menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman satu kelompok untuk menguasai materi tersebut, 4) siswa dapat menjawab tes individu yang diajukan oleh guru, 5) Siswa dapat berpikir secara ilmiah, kreatif, dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri, menumbuhkan sikap objektif, jujur, dan terbuka serta siswa dapat menemukan sesuatu oleh mereka sendiri, 6) siswa ikut serta didalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya, 7) dan siswa dapat membuat suatu kesimpulan.

Aspek yang dinilai dalam penelitian adalah hasil yang diperoleh dari tes tertulis serta hasil lembar observasi partisipasi siswa, yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar dan partisipasi peserta didik kelas IV SDN Mekar Sari.

Setelah dianalisis hasil mencapai 80% peserta didik telah mencapai nilai KKM dimana nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 70 serta peningkatan partisipasi siswa yang mencapai 80% dengan kategori baik. maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan partisispasi dan hasil belajar pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat dengan menerapkan model *Problem Based Learning.*

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Profil Subjek dan Objek Penelitian**
2. **Profil Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari yang berlokasi di Jalan Kolonel Ahmad Syam Dusun Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat 45363. Sekolah ini merupakan sekolah tertua yang ada di desa Sayang yang didirikan pada tahun 1980 dengan No.N.S.S 10.10.21.05.01L berstatus negeri dan luas tanah sekitar 4.960 m2.

Sekolah Dasar Mekarsari terakhir kali mengalami tahap renovasi pada tahun 2013 dengan membagi bangunan menjadi dua gedung dan total ruangan menjadi 15 ruangan yang terdiri dari 10 ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, dua ruang guru dan perpustakaan, dan dua buah MCK. Dan baru-baru ini MCK dibenahi agar lebih nyaman digunakan. Akan tetapi SD Negeri Mekarsari memiliki kekurangan dalam sarana dan prasarana seperti, lapang olahraga dan lapang volly. Sementara, lapangan yang tersedia hanya untuk kegiatan upacara bendera saja, untuk kegiatan olahraga lapangan yang digunakan di luar lingkungan sekolah. Sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, SDN Mekarsari memiliki alat peraga yang cukup menunjang proses pembelajaran seperti peta, bola dunia, alat peraga sains, alat peraga matematika, dan lain-lain.

1. **Profil Objek Penelitian**

Objek Penulisan ini adalah siswa kelas IV A SDN Mekarsari. Jumlah siswanya ada 34 orang. Jumlah laki-laki 22 peserta didik dan 12 peserta didik perempuan. Pelaksanaan penulisan ini direncanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2015/2016. Sasarannya adalah penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

1. **Hasil Penelitian dan Pembahasan**
2. **Hasil Penelitian**
3. **Deskrispsi Data Awal Penelitian**

Peneliti melakukan pengamatan sebelum memulai siklus penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal kondisi siswa kelas IV A. Peneliti mengamati, ketika bel masuk kelas berbunyi, sebagian siswa masih belum hadir di dalam kelas. Siswa yang hadir pun tidak langsung memasuki kelas, melainkan menunggu di panggil oleh guru untuk masuk ke dalam kelas. Cara berpakaian siswa pun kurang rapi, namun sangat disayangkan guru acuh dalam hal tersebut. Pada proses belajar, peneliti melihat bahwa guru lebih menggunakan metode ceramah sehingga siswa lebih banyak diam. Siswa juga terlihat bosan mendengarkan penjelasan guru, namun guru tetap menjelaskan materi lalu kemudian meminta siswa mengerjakan tugas.

Guru terlihat sangat dominan dalam pembelajaran, sedangkan siswa lebih pasif. Situasi belajar pun cenderung tegang dan siswa terlihat enggan untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat atau sanggahan. Guru dalam mengajarkan materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat hanya memberikan tugas berupa merangkum materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Tidak ada kegiatan diskusi dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Guru kurang membimbing siswa dalam mengkontruksi pemikirannya untuk memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat sehingga siswa kurang memahami bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya setempat yang terdapat di daerahnya masing-masing dan siswa juga tidak dapat menjelaskan bagaimana cara melestarikan dan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya yang terdapat di daerahnya. Karena guru tidak menerapkan IPS dalam suatu pembelajaran penemuan dan pembelajaran bermakna. Maka dari itu hasil post test menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat, dari jumlah siswa 34 orang, nilai siswa yang tuntas hanya 8 orang atau sebanyak 23,52 %, dan yang tidak tuntas yaitu 26 orang atau sebanyak 76,47 %. Siswa juga tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan, karena ketika jam pelajaran selesai peneliti mendapati bahwa tugas yang diberikan tidak diperiksa.

Berdasarkan data awal yang ada, peneliti mengamati bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas IV A menyebabkan siswa kurang berpartisipasi aktif serta hasil belajar siswa pun tidak dapat memenuhi kriteria kelulusan maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran IPS tersebut perlu adanya alternatif yang mampu menjembatani permasalahan yang ada. Diantaranya memberikan kesempatan yang optimal pada kegiatan pembelajaran siswa untuk saling bertanya dengan teman. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi kergaman suku bangsa dan budaya setempat.

Data awal hasil belajar siswa sebelum adanya modifikasi pembelajaran seperti tercantum di bawah ini:

**Tabel 4.1**

**Data Awal Hasil Belajar Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Nilai IPS | Keterangan |
| 1. | Annisa. Yuli. Andani | 80 | **Tuntas** |
| 2. | Karina Deswita Triandini | 70 | **Tuntas** |
| 3. | Lala. Malaika | 75 | **Tuntas** |
| 4. | Cessya Amelia Priscillia | 50 | Tidak Tuntas |
| 5. | Mira | 65 | Tidak Tuntas |
| 6. | Hafizh. Maulana | 55 | Tidak Tuntas |
| 7. | M.Irgi | 55 | Tidak Tuntas |
| 8. | Oksa.R | 40 | Tidak Tuntas |
| 9. | Muhammad Hanif | 55 | Tidak Tuntas |
| 10. | Nabila Suci Oktaviani | 75 | **Tuntas** |
| 11. | Febrian Permana | 65 | Tidak Tuntas |
| 12. | Rifqi.Alamsyah | 65 | Tidak Tuntas |
| 13. | M.Gillar | 40 | Tidak Tuntas |
| 14. | Ilham Maulana | 55 | Tidak Tuntas |
| 15. | Iksan Alyyudin | 65 | Tidak Tuntas |
| 16. | Aulia Fuji Rahayu | 65 | Tidak Tuntas |
| 17. | Galuh Putra Ramadhan | 55 | Tidak Tuntas |
| 18. | Rian. Indra.P | 40 | Tidak Tuntas |
| 19. | M.Azhar | 55 | Tidak Tuntas |
| 20. | Gilang Permana.P | 40 | Tidak Tuntas |
| 21. | Isma Karta | 75 | **Tuntas** |
| 22. | Fajar.Maulana | 65 | Tidak Tuntas |
| 23. | Aksa Muhamad. P | 50 | Tidak Tuntas |
| 24. | Seli Setiawati | 75 | **Tuntas** |
| 25. | Yudha | 50 | Tidak Tuntas |
| 26. | Kiki. Padilah | 50 | Tidak Tuntas |
| 27. | Arya | 75 | **Tuntas** |
| 28. | Sela Rahayu | 55 | Tidak Tuntas |
| 29. | Karnita Firda Sari | 30 | Tidak Tuntas |
| 30. | Gina Suryani | 65 | Tidak Tuntas |
| 31. | Ismi Nuraeni | 70 | **Tuntas** |
| 32. | Imron Ramdani | 55 | Tidak Tuntas |
| 33. | Nabil Setiawan | 65 | Tidak Tuntas |
| 34. | Nadhif Andra. I | 55 | Tidak Tuntas |
|  | KKM 70 | | |
|  | Rata-rata = 1980: 34 = 58,23% | | |

Sumber: Daftar Nilai Kelas IV semester 1 SDN Mekarsari

**Tabel 4.2**

**Data Awal Partisipasi Belajar siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Partisipasi Siswa** |
| **Data Awal** |
| 1. | Annisa. Yuli. Andani | 70 % |
| 2. | Karina Deswita Triandini | 73,33% |
| 3. | Lala. Malaika | 70% |
| 4. | Cessya Amelia Priscillia | 50% |
| 5. | Mira | 63,33% |
| 6. | Hafizh. Maulana | 53,33% |
| 7. | M.Irgi | 66,67% |
| 8. | Oksa.R | 50% |
| 9. | Hanif | 53,33% |
| 10. | Nabila Suci Oktaviani | 70 % |
| 11. | Febrian | 53,33% |
| 12. | Rifqi.Alamsyah | 50% |
| 13. | M.Gillar | 53,33% |
| 14. | Ilham | 60% |
| 15. | Iksan | 50% |
| 16. | Aulia | 76,67 % |
| 17. | Galuh | 50% |
| 18. | Rian. Indra.P | 53,33% |
| 19. | M.Azhar | 50% |
| 20. | Gilang | 66,67% |
| 21. | Isma Karta | 76,67% |
| 22. | Fajar.Maulana | 50% |
| 23. | Aksa | 53,33% |
| 24. | Seli Setiawati | 50% |
| 25. | Yudha | 63,33% |
| 26. | Kiki. Padilah | 50% |
| 27. | Arya | 53,33% |
| 28. | Sela Rahayu | 60% |
| 29. | Karnita | 50% |
| 30. | Gina Suryani | 70% |
| 31. | Ismi | 73,33 % |
| 32. | Imron | 50% |
| 33. | Nabil | 50% |
| 34. | Nadhif | 66,67% |
|  | JUMLAH | 1999,98% |
|  | RATA-RATA | 1999,98:34 = 58,82 % |
|  | KATEGORI | LEMAH |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa rata-rata data awal hasil siswa yaitu 58,08 yang berarti masih dibawah nilai KKM. Dilihat dari data rekapitulasi awal hasil belajar siswa, maka diperoleh gambaran bahwa proses dalam pembelajaran IPS mengenai materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat kelas IV SDN Mekarsari mengalami berbagai masalah sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dan untuk mengatasi permasalahan di atas, guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran baik segi kognitif,afektif, dan psikomotorik guna lebih memahami materi “Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Setempat”.

Dilihat dari tabel 4.1, hasil belajar siswa yang mencapai KKM hanya 8 orang atau 23,52% dari 34 siswa, hal tersebut dikarenakan guru kurang memberikan pembelajaran yang bermakna serta melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran, siswa tidak berani bertanya maupun mengungkapkan pendapat mereka, serta ada siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga masih banyaknya siswa yang kurang memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Hal ini menyebabkan sedikitnya siswa yang mencapai KKM dalam kegiatan evaluasi di akhir proses pembelajaran.

Sedangkan dilihat dari tabel 4.2 hasil partisipasi siswa masih rendah. yaitu dilihat dari rata-rata partisipasi sebesar 58,82 % yang berarti kategori partisipasi siswa kelas IV A cenderung lemah. Maka dari itu diperlukannya suau model pembelajaran agar meningkatkan partsipasi belajar siswa.

Setelah di refleksi untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan fokus penelitiannya adalah penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan gambaran yang telah diperoleh dari hasil observasi mengenai proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN Mekarsari.

1. **Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengenai penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa . Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus. Siklus berikutnya merupakan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

1. **Rencana Tindakan Siklus I**

Pada tahap perencanaan, penulis mempersiapkan instrument yang digunakan dalam penelitian, baik instrument pembelajaran maupun instrument pengumpulan data. Instrumen pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi partisipasi siswa,dan lembar observasi kegiatan pembelajaran. Materi yang tercantum pada RPP siklus I adalah tentang bhineka tunggal ika dan bentuk-bentuk keragaman suku bnagsa dan budaya setempat.

Media yang digunakan adalah gambar keragaman suku bangsa dan budaya, serta gambar lambang Negara garuda pancasila. Peneliti menerapkan langkah-langkah penerapan metode *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (Jahuar, 2011:88).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Berdiskusi dengan observer tentang waktu pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan waktu meliputi hari dan tanggal kegiatan pelaksanaan siklus I, berdasarkan hasil kesepakatan maka siklus I akan dilaksanakan pada tanggal 29 agustus 2015. Sedangkan waktu yang digunakan pada masing- masing pertemuan adalah 2 x 35 menit.

1. Pengkajian Silabus

Peneliti dibantu oleh observer kelas IV A dalam mengkaji silabus kelas IV untuk menentukan indikator yang akan dibuat pada siklus I

1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Setelah mengetahui indikator yang akan dibuat, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran untuk siklus I, perumusan tujuan dilakukan secara kolaboratif karena membutuhkan ketelitian dalam memenuhi kriteria yang harus dipenuhi dalam penyusunan tujuan yaitu adanya subjek,tingkah laku, kondisi dan degree.

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siswa mampu:

1. Kognitif Produk
2. Menjelaskan pengertian bhineka tunggal ika
3. Memahami pentingnya persatuan dalam keragaman suku bangsa dan budaya setempat.
4. Mendefinisikan pengertian keragaman suku bangsa dan budaya
5. Menjelaskan ragam suku bangsa dan budaya setempat.
6. Mengidentifikasi bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya setempat.
7. Menjelaskan pentingnya menghargai keragaman budaya yang ada di daerah sekitar.
8. Kognitif Proses
9. Menyebutkan berbagai keragaman suku bangsa dan budaya setempat.
10. Menuliskan keragaman budaya yang terdapat di daerah tempat tinggalnya
11. Memberi contoh cara menghargai keragaman budaya yang ada di daerah setempat.
12. Psikomotor
13. Secara berkelompok siswa melakukan analisis terhadap masalah yang muncul berdasarkan tentang keragaman suku bangsa dan budaya setempat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
14. Secara berkelompok siswa mengungkapkan penyebab dan cara mengatasi permasalahan yang muncul berdasarkan gambar tersebut dengan menggunakan model *Problem Based Learning.*
15. Mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok di depan kelas.
16. Afektif Karakter

Menunjukan perilaku berkarakter, meliputi tanggung jawab, bekerja sama, percaya diri dan disiplin.

1. Afektif Keterampilan Sosial

Saling berkomunikasi dan bekerjasama dalam berdiskusi kelompok, terbuka dan mendengarkan pendapat orang lain ketika mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya.

1. Penyusunan RPP

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan siklus I serta sebagai acuannya, maka peneliti membuat RPP sesuai dengan tahapan pembuatan RPP yang mencakup standar kompetensi sampai evaluasi.

1. Menentukan Nilai Awal Pemahaman Siswa

Untuk memperoleh nilai awal siswa dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa yaitu dengan cara melaksanakan pre-tes pada mata pelajaran IPS mengenai kompetensi dasar menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (Kab/Kota,Propinsi)

1. Pembentukan Kelompok Belajar

Kelompok dibentuk secara acak yaitu gabungan antara siswa laki-laki dan perempuan tujuannya agar siswa dapat menumbuhkan jiwa kooperatif dalam menggali kemampuan siswa melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok. Pengelompokan siswa digambarkan dalam tabel berkut ini:

**Tabel 4.3**

**Pengelompokkan Siswa Secara Acak**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelompok** | **Nama Anggota** |
| Kelompok 1 | Kiki, Karin, Annisa, Nabila, Yuda |
| Kelompok 2 | Gilar, Rifki, Febrian, Ilham,Nabil, sela |
| Kelompok 3 | Nadhif, Oksa, Irgi, Hafizh, Ceyysa |
| Kelompok 4 | Aksa, Fajar, Kiki, Arya, Ismi,Karnita |
| Kelompok 5 | Rian, Isma, Azhar, Galuh, Gilang, Seli |
| Kelompok 6 | Imron, Hanif, Gina, Mira, Iksan,Gillar |

1. Menyusun skenario pembelajaran

Pembelajaran berlangsung selama 2 jam pembelajaran (70 menit) karena 1 jam pembelajaran = 35 menit, yang terdiri atas: kegiatan awal 10 menit, 50 menit untuk kegiatan inti dan 15 menit untuk kegiatan akhir.

Pada siklus pertama siswa dibimbing oleh guru dalam pembelajaran kelompok untuk membahas mengenai bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya di daerah setempat, lalu siswa diberi permasalahan agar setiap kelompok dapat mencari tahu apa sebab-akibat dari terjadinya perubahan kebiasaan masyarat setempat dalam menghargai dan melestarikan keragaman suku bangsa dan budayanya.

Dan diharapkan siswa dapat mencari upaya dalam memecahkan masalah tersebut. Pembelajaran seperti ini dirasakan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berpikir kritis dan dapat bertukar pikiran bersama teman sekelompoknya. Tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru dan membaca buku paket saja.

1. Menyusun Alat Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan berupa lembar kerja siswa (LKS) dan lembar evaluasi (post tes). LKS dikerjakan secara berkelompok, ini dimaksudkan untuk mengukur kerja sama antar kelompok dan membuat siswa agar dapat berpikir kritis bersama teman sekelompoknya menggunakan pembelajaran berbasis masalah yaitu dengan bersama-sama berdiskusi, saling memberikan pendapat dan mencari jawaban dari pertanyaan masalah mengenai keragaman suku bangsa dan budaya setempat yang diberikan oleh guru serta dapat menjadi bekal untuk mengerjakan soal evaluasi individu.

Lembar evaluasi (post tes) dikerjakan secara individu ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa secara perorangan sebagai umpan balik dari pembelajaran yang telah dilakukan tadi bersama kelompoknya.

1. Menyusun Lembar Observasi

Lembar observasi dibuat untuk mengukur sejauh mana peningkatan partisipasi siswa dan mengungkap proses pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

1. Setting kelas dibentuk berkelompok

Posisi duduk siswa membentuk segi empat/ melingkar ketika mengerjakan LKS agar dalam mengerjakan LKS siswa dapat secara maksimal bertukar pendapat dan berdiskusi tanpa tertanggu oleh aktivitas kelompok lain yang sama-sama sedang mengerjakan LKS.

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Rabu pada jam pelajaran kedua yaitu jam 08.00 dengan alokasi waktu 2x35 menit dan yang bertindak sebagai observer adalah (guru kelas IV A) dan (rekan sejawat). Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan materi ajar, lembar pre-test, lembar kerja siswa kedalam situasi pembelajaran yang telah direncanakan.

Guru memberikan lembar pre-test untuk dikerjakan oleh siswa sebelum pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning*, tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

**Tabel 4.4**

**Hasil Nilai Pre test Siswa Kelas IV A Pada Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Setempat**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1. | Annisa. Yuli. Andani | 80 | **Tuntas** |
| 2. | Karina Deswita Triandini | 80 | **Tuntas** |
| 3. | Lala. Malaika | 80 | **Tuntas** |
| 4. | Cessya Amelia Priscillia | 40 | Belum Tuntas |
| 5. | Mira | 40 | Belum Tuntas |
| 6. | Hafizh. Maulana | 40 | Belum Tuntas |
| 7. | M.Irgi | 70 | **Tuntas** |
| 8. | Oksa.R | 70 | **Tuntas** |
| 9. | Hanif | 40 | Belum Tuntas |
| 10. | Nabila Suci Oktaviani | 80 | **Tuntas** |
| 11. | Febrian | 60 | Tidak Tuntas |
| 12. | Rifqi.Alamsyah | 60 | Belum Tuntas |
| 13. | M.Gillar | 40 | Belum Tuntas |
| 14. | Ilham | 40 | Belum Tuntas |
| 15. | Iksan | 40 | Belum Tuntas |
| 16. | Aulia | 40 | Belum Tuntas |
| 17. | Galuh | 40 | Belum Tuntas |
| 18. | Rian. Indra.P | 60 | Belum Tuntas |
| 19. | M.Azhar | 40 | Belum Tuntas |
| 20. | Gilang | 40 | Belum Tuntas |
| 21. | Isma Karta | 80 | **Tuntas** |
| 22. | Fajar.Maulana | 40 | Belum Tuntas |
| 23. | Aksa | 40 | Belum Tuntas |
| 24. | Seli Setiawati | 70 | **Tuntas** |
| 25. | Yudha | 60 | Belum Tuntas |
| 26. | Kiki. Padilah | 60 | Belum Tuntas |
| 27. | Arya | 40 | Belum Tuntas |
| 28. | Sela Rahayu | 40 | Belum Tuntas |
| 29. | Karnita | 40 | Belum Tuntas |
| 30. | Gina Suryani | 40 | Belum Tuntas |
| 31 | Ismi | 80 | **Tuntas** |
| 32. | Imron | 40 | Belum Tuntas |
| 33. | Nabil | 40 | Belum Tuntas |
| 34. | Nadhif | 40 | Belum Tuntas |
| Jumlah | | | 1850 |
| Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) | | | 70 |
| Nilai Tertinggi | | | 80 |
| Nilai Terendah | | | 40 |
| Rata-Rata | | | 54,41% |
| Siswa Tuntas | | | 9 |
| Siswa Tidak Tuntas | | | 25 |
| Presentase Siswa Tuntas | | | 26,47% |
| Presentase Siswa Tidak Tuntas | | | 73,53% |

Dari daftar nilai di atas, dapat dihitung atau dilihat ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus:

P =

Keterangan:

P = ketuntasan belajar

∑P = jumlah semua siswa yang tuntas belajar

∑N = jumlah seluruh siswa

Maka akan diperoleh hasil:

Dari hasil pre-test menunjukan nilai siswa (73,53%) masih berada di bawah KKM dan nilai siswa (26,47%) mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar siswa belum memahami kompetensi dasar tersebut. Kelemahan siswa dalam mengerjakan soal mengenai keragaman suku bangsa dan budaya setempat disebabkan oleh penyampaian materi yang dilakukan guru secara monoton hanya terpaku dari buku paket dan siswa sering tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga dalam hasil pembelajarannya siswa tidak dapat memahami nilai yang jauh dibawah nilai KKM.

1. Pelaksanaan Tindakan Pertama (Pertemuan 1 )

Tindakan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Juli 2015 mulai dari pukul 08.00 – 10.00 WIB atau 2 x 35 menit Dimana pada tindakan pertama materi yang akan diajarkan pembelajaran IPS Pada materi Keragaman suku bangsa dan budaya.

1. Kegiatan Pendahuluan

Proses pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

Pada pertemuan pertama akan dibahas mengenai Bhineka tunggal Ika, pentingnya persatuan dalam keragaman suku bangsa dan budaya, dan mengidentifikasi bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya.

Guru mengkondisikan siswa agar kondusif, mulai dari mengatur tempat duduk siswa dengan rapi,kemudian berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, dan siswa mengucapkan salam yang dibalas oleh guru. Kemudian mengecek kehadiran siswa. Setelah itu peneliti mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai pengertian bhinneka tinggal ika sebagai apersepsi.

Guru : “ Assalamualaikum…”

Siswa : “ Waalaikum Salam…”

Guru : “ Masih semangat hari ini?”

Siswa : “ Masih bu !”

Guru : “ Siapa yang tidak hadir hari ini?”

Siswa : “ Hadir Semua bu.”

Guru : “Bagus, sekarang ibu mau Tanya apakah kalian tahu semboyan dari Negara kita?”

Siswa : “Tahu bu.”

Guru : “Coba apa semboyan dari Negara kita?”

Siswa : “Garuda Pancasila bu.”

Guru : “Masa Garuda Pancasila, Garuda pancasila itu lambang Negara bukan semboyan. coba siapa yang tahu?”

Siswa : “Aku bu ! semboyan Negara kita adalah bhinneka tunggal ika.”

Guru : “Ya benar ! coba jelaskan apa pengertian dari bhineka tunggal ika?”

Siswa : “Bhineka tunggal ika itu artinya walaupun berbeda- beda namun tetap satu jua.”

Guru : “Perbedaan apa yang dimiliki oleh bangsa kita?”

Siswa : “Perbedaan suku bangsa dan budaya bu, karena setiap daerah memiliki suku bangsa dan budaya yang beraneka ragam.”

Setelah kegiatan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan dilanjutkan dengan menginformasikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terbagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pembelajaran dimulai dengan tahap eksplorasi. Guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian keragaman suku bangsa dan budaya setempat, beserta contohnya. Kemudian Guru memperlihatkan gambar lambang Negara dan beberapa gambar keragaman suku bangsa dan budaya, seperti macam-macam rumah adat, tarian adat, pakaian adat, dan senjata tradisional.

Kemudian guru melakukan Tanya jawab kepada siswa mengenai bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya didaerah setempat

Guru : “Untuk pertemuan kali ini kita akan mempelajari tentang arti bhineka tunggal ika dan hubungannya dengan keragaman suku bnagsa setempat.”

Guru : “Coba perhatikan ibu mempunyai gambar lambang Negara dan berbagai kergaman suku bangsa dan budaya setempat dengan ciri khas adatnya!”

Guru : “Coba menurut kalian apakah penting menjalin persatuan dalam keragaman suku bangsa?”

Siswa : “Penting bu, karena suku bangsa kita berbeda-beda, di dalam kelas pun kita memiliki teman yang berbeda-beda asal daerahnya, maka dari itu kita harus menjalin sikap persatuan dan saling menghargai.”

Guru : “Ya benar, sebagai warga Negara yang baik kita harus menjalin persatuan terhadap sesama, walaupun daerah kita berbeda-beda tapi sesuai semboyan Negara kita yaitu bhineka tunggal ika walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua.”

Pada kegiatan elaborasi, Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok besar. Dalam satu kelompok terdiri dari 6 orang yang heterogen (campuran antara siswa perempuan dan laki-laki). Guru memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pembelajaran *Problem Based Learning.* Gurumemberikan pengenalan mengenai materi yang akan dibahas dalam bahan pelajaran. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa dan memberikan pengarahan LKS harus dikerjakan bersama kelompoknya dengan cara memecahkan masalah untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKS, Selanjutnya siswa belajar secara berkelompok untuk mengerjakan LKS.

Guru : “Anak-anak disini ibu mempunyai label nama- nama suku misalkan suku badui,suku papua, nah perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan untuk mengambil nomor urutan dan nama-nama provinsi.”

Setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil no secara acak serta nama-nama provinsi secara acak. Setelah siswa mengambil nama-nama provinsi lalu siswa ditugaskan untuk mencari gambar-gambar yang berada di dalam kotak yang sudah disiapkan oleh guru sesuai dengan nama-nama provinsi yang mereka dapatkan.

Guru : “Anak-anak apakah kalian sudah mencocokan gambar sesuai dengan nama provinsi kalian?”

Siswa : “Sudah bu.”

Guru : “bagus, coba sekarang perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan untuk menjelaskan hasil gambar yang telah di cocokan.”

Siswa : “iya bu.”

Perwakilan dari setiap kelompok menjelaskan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.

Guru : “anak-anak tadi kan kalian sudah melihat gambar lambang Negara kita yaitu garuda pancasila serta gambar mengenai bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya, nah sekarang kalian isi LKS yang akan ibu bagikan kepada setiap kelompok ! (peneliti membagikan LKS kepada masing-masing kelompok)”

Siswa : “ya bu.”

Siswa mulai mengerjakan LKS yang sudah diberikan oleh peneliti. Siswa ditiap kelompok berdiskusi untuk memecahkan masalah tentang keragaman suku bangsa. Guru member kesempatan siswa berfikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Peneliti berkeliling melihat pekerjaan siswa yang sedang mengerjakan LKS. Sekali-kali peneliti menanyakan “ada yang tidak mengerti?” namun siswa terlihat serius dengan pekerjaannya. Perwakilan siswa diminta mempresentasikan jawabannya.

Pada kegiatan konfirmasi, setelah selesai mengerjakan LKS secara berkelompok, LKS tersebut dikumpulkan dan masing-masing perwakilan kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Guru : “Sudah selesai semuanya?”

Siswa :”Sudah bu”

Guru : “Coba sekarang setiap perwakilan kelompok maju ke depan dan presentasikan hasil pekerjaan kalian!

Siswa : “iya bu.”

Guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang sudah dilalui oleh siswa pada saat mengerjakan LKS, lalu guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan yang sudah dilakukan oleh siswa.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan. Lalu guru beserta siswa melakukan Tanya jawab mengenai kesulitan siswa ketika mengerjakan LKS dan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa, setelah itu guru memberikan penguatan materi berdasarkan konsep yang benar dan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lalu guru menyampaikan informasi untuk materi yang akan datang. Dan mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing.

1. Tindakan kedua (Pertemuan2)

Tindakan kedua siklus I dilaksanakan Kamis 30 Mei 2015 mulai dari pukul 08.00 – 10.00 atau 2 x 35 menit. Dimana pada tindakan kedua guru memberi pembelajaran IPS materi keragaman suku bnagsa yang ada di lingkungan setempat dan membandingkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya**.**

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pelaksanaan proses pembelajaran Penulis merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan yang direncanakan pada tindakan perencanaan yang telah dibuat. Awal pelaksanaan pembelajaran, Guru memasuki ruang kelas dan membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdo’a bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh *khidmat*. Setelah itu Guru mengisi lembar kehadiran (absen) dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi serta tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Guru :“Assalammualaikum wr.wb, selamat pagi anak- anak”.

Siswa :“Waalaikumsalam wr.wb Ibu”.

Guru :” Bagaimana kabarnya kalian?”

Siswa :” Baik alhmdullah Bu”

Guru :“Anak-anak sebelum kita mulai belajar, kita berdo’a terlebih dahulu, berdo’a dipimpin oleh ketua kelas”.

Ketua Kelas : “Perhatian, sebelum kita belajar marilah kita berdo’a menurut kepercayaan masing-masing, berdo’a mulai”.

Siswa :“Berdo’a selesai, beri salam”. “Assalammualaikum wr.wb”.

Guru :“Waalaikumsalam wr.wb, sebelum memulai pelajaran Ibu akan absen dahulu, kalau begitu Ibu mau tanya, siapa yang tidak hadir hari ini ?’’

Siswa :” Hadir Semuaaaaa Bu ”.

Guru :“ Sebelum belajar rapihkan dulu pakaian dan posisi tempat duduk kalian dan kita melatih konsentrasi awal dengan tepuk semangat”

Siswa :”Akhirnya siswa mengikuti tepuk semangat dibawakan oleh guru.”

Sebagai kegiatan apersepsi, peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Guru : “apakah kalian tau nama suku bangsa yang ada di daerah jawa barat?

Siswa : “tau bu !!!”

Guru : “Coba yang tau acungkan tangannya!”

Siswa : “Saya bu Isma , suku bangsa dari daerah jawa barat yaitu suku sunda.”

Guru : “iya betul sekali, suku sunda itu adalah suku bangsa yang berada di jawa barat.”

Setelah mengadakan apersepsi dan pemberian informasi pembelajaran dilakukan pembelajaran dimulai dengan tahap eksplorasi.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.

Guru : “Nah, anak-anak sekarang kita akan melanjutkan pembelajaran kemarin yaitu kita akan membandingkan bentuk-bentuk keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di daerah sekitar.

Guru memberikan penjelasan tentang berbagai keragaman suku bangsa yang terdapat di daerah setempat, Lalu guru menunjukkan gambar tentang berbagai suku bangsa yang terdapat di berbagai daerah. Setelah itu guru melakukan Tanya jawab dengan siswa berdasarkan gambar yang ada di appan tulis. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan keragaman suku bangsa yang telah mereka pelajari.

Guru : “coba kalian sebutkan suku bangsa apa saja yang telah kalian pelajari!

Siswa : “Suku sunda, suku jawa, suku papua, suku batak, suku bali.”

Pada kegiatan elaborasi seperti biasa siswa duduk secara berkelompok, setiap kelompok diberi label nama-nama suku misalkan kelompok 1 diberi nama kelompok suku badui, kelompok 2 diberi nama suku papua. Lalu guru memberikan pengenalan mengenai materi yang akan dibahas dalam bahan pelajaran. Guru menjelaskan dan mengadakan Tanya jawab tenatng macam-macam suku bangsa dan kebudayaan yang terdapat di berbagai daerah.

Guru : “Keragaman suku bangsa dan budaya di setiap daerah itu berbeda- beda, maka dari itu kita harus menghargai setiap perbedaan tersebut. Coba kalian pikirkan di ruangan kelas ini tidak hanya memiliki 1 suku bangsa yangs ama tetapi berbeda- beda, namun kalian tetap menjalin kerjasama dan mau berbaur dengan teman kalian yang lain. itu berarti suatu contoh sikap menerima keragaman.Nah sekarang coba kalian diskusikan macam-macam keragaman suku dan budaya bersama teman kelompok kalian, ibu kasih waktu 10-15 menit untuk berdiskusi.

Siswa : Iya bu !

Guru memberi kesempatan siswa berfikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Secara acak guru memanggil satu persatu-satu siswa untuk menjelaskan di depan kelas tentang apa yang mereka diskusikan.

Siswa : “Keragaman suku bangsa dan budaya di daerah kita beraneka ragam , contohnya di kelas ini , tidak semua anak berasal dari suku sunda, melainkan campuran ada yang dari suku jawa, dll. dan kebudayaan kita pun beraneka ragam dari mulai bentuk rumah adat hingga senjata tradisional. tetapi kita tidak boleh membeda-bekan,kita harus mudah bergaul dengan sesama karena itu merupakan ciri darimenghargai keragaman budaya lain.”

Guru : “ iya bagus, berarti kalian sudah mengerti dan dapat menerima suatu bentuk keragaman suku bangsa dan budaya.”

Pada kegiatan konfirmasi guru mengadakan Tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Guru : “Apakah ada yang kalian tanyakan tentang pembelajaran hari ini yang belum kalian mengerti?”

Siswa : “Tidak bu.”

Guru : “Berarti sudah mengerti semua ya tentang materi bentuk-bentuk keragaman suku bnagsa dan budaya.”

1. Kegiatan Penutup

Siswa bersama-sama dengan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk membaca dan memahami kembali pelajaran yang telah dipelajari di rumah masing-masing.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan soal *postest* sebagai evaluasi untuk siklus I.

Guru : “Anak-anak sekarang ibu akan memberikan soal evaluasi yang harus kalian kerjakan secara individu, Kalian harus mengerjakan dengan tertib dan penuh percaya diri dan tidak ribut.”

Siswa : “Iya bu.”

Guru : ”Kalau sudah kumpulkan ke depan lembar postesnya, sebelum pulang kita berdo’a terlebih dahulu.

Setelah mengerjakan tes, guru meminta ketua murid (KM) untuk memimpin doa mengakhiri pembelajaran dan siswa serempak berdoa bersama dengan suara lantang, siswa mengucapkan salam dan guru menjawab salam dari siswa.

1. **Tahap Pengamatan**

Selama pembelajaran siklus I berlangsung, observer mengamati dan mencatat pada lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi partisipasi siswa dan lembar observasi kegiatan pembelajaran. Lembar observasi partisipasi siswa digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa di dalam kelas, sementara lembar observasi kegiatan pembelajaran digunakan untuk melihat kegiatan guru selama pembelajaran dan kegiatan siswa dalam proses pelaksanaan tindakan. Adapun hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru

Berikut hasil observer terhadap nilai dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh penulis dalam menyampaikan pembelajaran. RPP ini dituliskan dan dipraktekan dalam pelaksanaan pembelajaran oleh penulis dan dinilai oleh observer. Observer menilai penulis selama pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kenyataan dilapangan

1. Hasil Penilaian RPP

Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diobservasi oleh Ibu Sulistiawati,S.Pd.Sd wali kelas IV A. Tindakan siklus 1 terdapat pada tabel hasil penilaian sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

**Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**Siklus I Pertemuan 1**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **INDIKATOR ASPEK YANG DIAMATI** | **SKOR** |
| 1. | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar) | 1 2 ➂ 4 5 |
| 2. | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik) | 1 2 3 ➃ 5 |
| 3. | Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematika materi dan kesesuaina dengan alokasi waktu) | 1 2 ➂ 4 5 |
| 4. | Pemilihan sumber media pembelajaran (sesuai dengan tujuan materi dan karakteristik peserta didik) | 1 2 3 4 ➄ |
| 5. | Kejelasan skenario dalam mengaitkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* | 1 2 3 ➃ 5 |
| 6. | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin stategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) | 1 2 3 ➃ 5 |
| 7. | Kesesuaina teknik dengan tujuan pembelajaran | 1 2 ➂ 4 5 |
| 888 | Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran) | 1 2 3 4 ➄ |
| Skor Perolehan | | 31 |
| Skor Total | | 40 |
| **Nilai RPP = Σ skor Perolehan x Standar nilai 4 = 3.1**  **Σ Skor Total(40)** | | |

Sumber : Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2015, h. 31)

**Tabel 4.6**

**Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**Siklus I Pertemuan 2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **INDIKATOR ASPEK YANG DIAMATI** | **SKOR** |
| 1. | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar) | 1 2 3 4 ➄ |
| 2. | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik) | 1 2 ➂ 4 5 |
| 3. | Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematika materi dan kesesuaina dengan alokasi waktu) | 1 2 3 ➃ 5 |
| 4. | Pemilihan sumber media pembelajaran (sesuai dengan tujuan materi dan karakteristik peserta didik) | 1 2 3 4 ➄ |
| 5. | Kejelasan sktenario dalam mengaitkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* | 1 2 3 ➃ 5 |
| 6. | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin stategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) | 1 2 3 ➃ 5 |
| 7. | Kesesuaina teknik dengan tujuan pembelajaran | 1 2 ➂ 4 5 |
| 8. | Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran) | 1 2 3 4 ➄ |
| Skor Perolehan | | 33 |
| Skor Total | | 40 |
| **Nilai RPP = Σ skor Perolehan x Standar nilai 4 = 3.3**  **Σ Skor Total** | | |

Sumber : Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2015, h. 31)

Pada penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), observer memberi nilai pada penulis pertemuan 1. Berdasarkan tabel 4.5 mendapatkan nilai 3.1 dengan kriteria B (baik) sedangkan pertemuan 2 tabel 4.6 mendapatkan yakni 3.3 dengan Kriteria B (baik).

1. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Selain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penilaian pelaksanaan pembelajaranya dinilai ketika mengajar. Penilaian pelaksanaan Pembelajaran juga diobservasi oleh guru kelas IV A yaitu ibu Sulistiawati, S.Pd.SD Tindakan siklus 1 terdapat pada tabel hasil penilaian sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

**Siklus I Pertemuan 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/Aspek yang diamati** | **Penilaian** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| **I** | **Prapembelajaran** |  |  |
| 1 | Mempersiapkan siswa untuk belajar |  |  |
| 2 | Melakukan kegiatan untuk apersepsi |  |  |
| **II** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** |  |  |
|  | **Penguasaan Materi Pelajaran** |  |  |
| 3 | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran |  |  |
| 4 | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan |  |  |
| 5 | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa |  |  |
| 6 | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan |  |  |
|  | **Pendekatan atau strategi pembelajaran** |  |  |
| **7.** | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapaio dan karakteristik siswa |  |  |
| 8. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut |  |  |
| 9. | Menguasai kelas |  |  |
| 10. | Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual |  |  |
| 11. | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif. |  |  |
| 12. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. |  |  |
|  | **Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran** |  |  |
| 13. | Menggunakan media secara efektif dan efisien. |  |  |
| 14. | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |
| 15. | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media |  |  |
| 16. | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran |  |  |
|  | **Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa** |  |  |
| 17. | Menunjukan sikap terbuka terhadap respon siswa |  |  |
| 18. | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar |  |  |
|  | **Penilaian Proses dan Hasil Belajar** |  |  |
| 19. | Memantau kemajuan belajar selama proses |  |  |
| 20. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) |  |  |
|  | **Penggunaan Bahasa** |  |  |
| 21. | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar |  |  |
| 22. | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai |  |  |
| **III** | **Penutup** |  |  |
| 23. | Melakukan refleksi atau mebuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  |
| 24. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memeberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan. |  |  |
|  | Jumlah | 18 | 6 |
| P | Persentase | 75% |  |

Keterangan:

1 *checlist* Ya bernilai 1

1 *Checklist* Tidak Bernilai 0

Berdasarkan perolehan hasil observasi, dapat diketahui bahwa persentase aktivitas pembelajaran oleh Guru adalah sebagai berikut:

Keterlaksanaan pembelajaran

**Tabel 4.8**

**Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

**Siklus I Pertemuan 2**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/Aspek yang diamati** | **Penilaian** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| **I** | **Prapembelajaran** |  |  |
| 1 | Mempersiapkan siswa untuk belajar |  |  |
| 2 | Melakukan kegiatan untuk apersepsi |  |  |
| **II** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** |  |  |
| **A.** | **Penguasaan Materi Pelajaran** |  |  |
| 3 | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran |  |  |
| 4 | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan |  |  |
| 5 | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa |  |  |
| 6 | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan |  |  |
| **B.** | **Pendekatan atau strategi pembelajaran** |  |  |
| **7.** | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapaio dan karakteristik siswa |  |  |
| 8. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut |  |  |
| 9. | Menguasai kelas |  |  |
| 10. | Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual |  |  |
| 11. | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif. |  |  |
| 12. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. |  |  |
| **C.** | **Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran** |  |  |
| 13. | Menggunakan media secara efektif dan efisien. |  |  |
| 14. | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |
| 15. | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media |  |  |
| 16. | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran |  |  |
| **D.** | **Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa** |  |  |
| 17. | Menunjukan sikap terbuka terhadap respon siswa |  |  |
| 18. | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar |  |  |
| **E.** | **Penilaian Proses dan Hasil Belajar** |  |  |
| 19. | Memantau kemajuan belajar selama proses |  |  |
| 20. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) |  |  |
| **F.** | **Penggunaan Bahasa** |  |  |
| 21. | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar |  |  |
| 22. | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai |  |  |
| **III** | **Penutup** |  |  |
| 23. | Melakukan refleksi atau mebuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  |
| 24. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan. |  |  |
|  | Jumlah | 20 | 4 |
|  | Persentase | 83% |  |

Keterangan:

1 *checlist* Ya bernilai 1

1 *Checklist* Tidak Bernilai 0

Berdasarkan perolehan hasil observasi, dapat diketahui bahwa persentase aktivitas pembelajaran oleh Guru adalah sebagai berikut;

Keterlaksanaan pembelajaran

Hasil Observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa persiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran masih terdapat kekurangan. Pemberian stimulus yang dilakukan pada awal pembelajaran sudah cukup baik dan menarik perhatian siswa. Namun dalam pelaksanaan kegiatan, keadaan kelas masih kurang kondusif. Beberapa siswa mengobrol sendiri atau tidak melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk.

1. Hasil Observasi Partisipasi

Selanjutnya, lembar observasi partisipasi siswa dilaksanakan untuk mengukur tingkat partisipasi berdasarkan indikator aspek-aspek partisipasi yang digunakan. Aspek tersebut adalah datang ke kelas tepat waktu, memakai pakaian sesuai dengan ketentuan, mematuhi aturan yang berlaku selama pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, menyampaikan pertanyaan, menyampaikan pedapat atau sanggahan,mampu menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas denagn baik, mencari jalan memecahkan masalah, dan mamapu b ekerja sama dengan baik. Adapun maksud tujuan aspek tersebut ialah sebagai berikut:

1. Datang ke kelas tepat waktu.

Siswa diharapkan datang ke kelas tepat waktu agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak menghambat dengan adanya siswa yang datang terlambat. Ketepatan waktu siswa datang ke sekolah juga menandakan antusiasme siswa untuk belajar dan berpartisipasi di dalamnya. Dari hasil observasi terdapat beberapa siswa yang masih terlambat beberapa menit, namun tidak sampai lebih dari 10 menit.

1. Memakai pakaian sesuai dengan ketentuan

Pakaian yang rapi merupakan hal yang harus diperhatikan. Hal tersebut menandakan siswa menunjukkan dirinya sebagai orang yang sedang belajar. Kelengkapan berpakaian diperlukan, karena jika tidak lengkap (tidak memakai sabuk), maka hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran. Terbukti dengan adanya beberapa siswa yang meminta izin ke toilet untuk merapikan kembali bajunya.

1. Mematuhi aturan yang berlaku selama pembelajaran

Siswa diharapkan dapat mematuhi aturan yang berlaku selama proses pembelajaran. Hal tersebut untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan, seperti tercecernya alat dan bahan untuk melakukan percobaan. Dari hasil observasi, masih terdapat beberapa anak yang melanggar sehingga menimbulkan sedikit kericuhan saat proses pembelajaran. Namun setelah diberi peringatan, suasana kelas kembali kondusif.

1. Memperhatikan penjelasan guru

Siswa diharapkan memperhatikan penjelasan guru yang diberikan di awal pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan penjelasan tersebut berguna untuk menuntun siswa menemukan pengetahuannya sendiri. Hasil observasi menunjukkan hanya 4 orang yang benar-benar acuh terhadap penjelasan yang disampaikan guru.

1. Menyampaikan pertanyaan

Siswa diharapkan secara aktif menyampaikan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak atau kurang dimengerti. Pertanyaan yang disampaikan siswa tidak dibatasi, akan tetapi dalam menjawab pertanyaan guru tidak boleh menjawab langsung sesuai konsep yang ada. Akan tetapi harus memberikan arahan agar siswa menemukan sendiri jawaban pertanyaannya. Dari hasil observasi, dapat dilihat bahwa 8 siswa masih terlihat malu-malu dan enggan bertanya, sehingga mereka lebih sering bertanya pada teman sekelompoknya.

1. Menyampaikan pendapat atau sanggahan

Siswa diharapkan menyampaikan pendapat atau sanggahan secara aktif guna menemukan pengetahuannya sendiri. Dari hasil observasi, kebanyakan siswa masih kurang dalam hal menyampaikan pendapat atau sanggahan.

1. Mampu menjawab pertanyaan

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggali sejauh mana kebermaknaan pembelajaran yang berlangsung. Pada observasi dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan, walaupun seringkali lupa mengangkat tangan ketika hendak berbicara dan menyebabkan kelas gaduh.

1. Mengerjakan tugas dengan baik

Siswa diharapkan mengerjakan tugas dengan baik, karena disinilah nilai partisipasi paling terlihat. Dari data observasi yang dilakukan, rata-rata siswa mengerjakan tugas walaupun terkadang mengabaikan penjelasan guru.

1. Mencari jalan memecahkan masalah

Siswa diharapkan terlibat aktif dalam pengerjaan tugas dan pencarian jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Hanya terdapat satu siswa yang terlihat kurang bergabung dengan teman sekelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

1. Mampu bekerjasama dengan baik.

Kerjasama merupakan hal yang penting untuk penilaian kerja kelompok. Diharapkan dalam kerjasama siswa dapat bertukar pikiran untuk menemukan jawaban yang sebenarnya yang mengarah pada kebermaknaan pembelajaran. Data observasi menunjukkan bahwa seluruh siswa cenderung berusaha bekerjasama dengan bai, mesti demikian, tetap terdapat siswa yang terlihat sangat kurang berbaur dengan teman sekelompoknya. Untuk selengkapanya, hasil observasi partisipasi siswa dapat dilihat pada tabel 4.9

**Tabel 4.9**

**Hasil Rekapitulasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Partisipasi Siswa** | | **Rata-rata pertemuan**  **1 dan 2** | **Kategori** |
| **Siklus I**  **Pertemuan Pertama** | **Siklus I**  **Pertemuan Kedua** |
| 1. | Annisa. Yuli. Andani | 80% | 80% | 80% | Baik |
| 2. | Karina Deswita Triandini | 80% | 80% | 80% | Baik |
| 3. | Lala. Malaika | 80% | 80% | 80% | Baik |
| 4. | Cessya Amelia Priscillia | 50% | 53,33% | 51,66% | Lemah |
| 5. | Mira | 63,33% | 63,33% | 63,33% | Cukup |
| 6. | Hafizh. Maulana | 80% | 80% | 80% | Baik |
| 7. | M.Irgi | 80% | 80% | 80% | Baik |
| 8. | Oksa.R | 80% | 80% | 80% | Baik |
| 9. | Hanif | 66,67% | 66,67% | 66,67% | Cukup |
| 10. | Nabila Suci Oktaviani | 80% | 80% | 80% | Baik |
| 11. | Febrian | 66,67% | 70% | 68,33% | Cukup |
| 12. | Rifqi.Alamsyah | 80% | 80% | 80% | Baik |
| 13. | M.Gillar | 80% | 80% | 80% | Baik |
| 14. | Ilham | 63,33% | 70% | 66,66% | Cukup |
| 15. | Iksan | 53,33% | 60% | 56,66% | Lemah |
| 16. | Aulia | 63,33% | 66,67% | 65% | Cukup |
| 17. | Galuh | 60% | 70% | 65% | Cukup |
| 18. | Rian. Indra.P | 63,33% | 70% | 66,66% | Cukup |
| 19. | M.Azhar | 80% | 80% | 80% | Baik |
| 20. | Gilang | 80% | 80% | 80% | Baik |
| 21. | Isma Karta | 80% | 80% | 80% | Baik |
| 22. | Fajar.Maulana | 80% | 80% | 80% | Baik |
| 23. | Aksa | 80% | 80% | 61,66% | Cukup |
| 24. | Seli Setiawati | 80% | 80% | 80% | Baik |
| 25. | Yudha | 70% | 76,67% | 73,33% | Cukup |
| 26. | Kiki. Padilah | 60% | 63,33% | 61,66% | Cukup |
| 27. | Arya | 76,67% | 76,67% | 76,67% | Cukup |
| 28. | Sela Rahayu | 63,33% | 70% | 66,66% | Cukup |
| 29. | Karnita | 60% | 63,33% | 61,66% | Cukup |
| 30. | Gina Suryani | 80% | 80% | 80% | Baik |
| 31. | Ismi | 80% | 80% | 80% | Baik |
| 32. | Imron | 70% | 70% | 70% | Cukup |
| 33. | Nabil | 60% | 63,33% | 61,66% | Cukup |
| 34. | Nadhif | 80% | 80% | 80% | Baik |
| Jumlah | | 2449,99 % | 2513,33% | 2481,66% | Cukup |
| Rata-Rata keseluruhan | | 72,05 % | 73,92 % | 72,99% |

Untuk melihat gambaran partisipasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Grafik 4. 1**

**Hasil Presentase Partisipasi Belajar Siswa Siklus I**

Berdasarkan Grafik 4.1 menunjukkan bahwa hasil partisipasi siswa siklus I pada pertemuan 1dan 2 adalah sebesar 72,99% yang berarti masih dalam kategori cukup. Maka dari itu diperlukannya perbaikan pada siklus II.

1. **Prestasi Peserta Didik Setelah Pembelajaran Siklus I**

Hasil belajar merupakan dampak dari pemahaman yang datanya diperoleh dari hasil kerja siswa pada LKS dan Lembar Evaluasi. Berikut ini merupakan tabel hasil belajar siswa (kognitif) dalam mengerjakan LKS secara berkelompok pada siklus I:

**Tabel 4.10**

**Hasil Nilai LKS Kelompok Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelompok | Nilai | Keterangan |
| 1. | 1 | 70 | KKM 70 |
| 2. | 2 | 65 |
| 3. | 3 | 70 |
| 4. | 4 | 80 |
| 5. | 5 | 60 |  |
| 6. | 6 | 65 |
| Nilai Rata-Rata Kelompok | | 410:6= 68,33% | |

Hasil nilai LKS Kelompok siswa pada siklus I ini dapat pula dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini:

**Grafik 4.2**

Berdasarkan data pada tabel 4.10 dan grafik 4.2 tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelompok masih berada dibawah KKM yaitu 64,16% kelompok yang nilainya sudah mencapai nilai KKM hanya 3 kelompok yakni: kelompok 1, kelompok 3 dan kelompok 4 dengan presentase sebesar 50% yang sudah mencapai KKM .Namun 3 kelompok lainnya masih berada di bawah KKM yaitu kelompok 2, kelompok 5, dan kelompok 6 dengan presentase sebesar 50%.

Untuk mengetahui nilai individu siswa akan disajikan nilai post test pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**

**Hasil Nilai Post Tes Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Nilai | Keterangan |
| 1. | Annisa. Yuli. Andani | 95 | **Tuntas** |
| 2. | Karina Deswita Triandini | 95 | **Tuntas** |
| 3. | Lala. Malaika | 95 | **Tuntas** |
| 4. | Cessya Amelia Priscillia | 65 | Belum Tuntas |
| 5 | Mira | 50 | Belum Tuntas |
| 6 | Hafizh. Maulana | 80 | **Tuntas** |
| 7 | M.Irgi | 70 | **Tuntas** |
| 8 | Oksa.R | 80 | **Tuntas** |
| 9 | Hanif | 50 | Belum Tuntas |
| 10 | Nabila Suci Oktaviani | 80 | **Tuntas** |
| 11 | Febrian | 60 | Belum Tuntas |
| 12 | Rifqi.Alamsyah | 70 | **Tuntas** |
| 13 | M.Gillar | 80 | **Tuntas** |
| 14 | Ilham | 55 | Belum Tuntas |
| 15 | Iksan | 40 | Belum Tuntas |
| 16 | Aulia | 40 | Belum Tuntas |
| 17 | Galuh | 65 | Belum Tuntas |
| 18 | Rian. Indra.P | 40 | Belum Tuntas |
| 19 | M.Azhar | 70 | **Tuntas** |
| 20 | Gilang | 70 | **Tuntas** |
| 21 | Isma Karta | 85 | **Tuntas** |
| 22 | Fajar.Maulana | 70 | **Tuntas** |
| 23 | Aksa | 70 | **Tuntas** |
| 24 | Seli Setiawati | 70 | **Tuntas** |
| 25 | Yudha | 40 | Belum Tuntas |
| 26 | Kiki. Padilah | 60 | Belum Tuntas |
| 27 | Arya | 60 | Belum Tuntas |
| 28 | Sela Rahayu | 40 | Belum Tuntas |
| 29 | Karnita | 40 | Belum Tuntas |
| 30 | Gina Suryani | 80 | **Tuntas** |
| 31 | Ismi | 70 | **Tuntas** |
| 32 | Imron | 60 | Belum Tuntas |
| 33 | Nabil | 60 | Belum Tuntas |
| 34 | Nadhif | 80 | **Tuntas** |
| **Jumlah** | | | **2235** |
| **Nilai Rata-rata** | | | **65,73%** |
| **Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)** | | | **70** |
| **Nilai Tertinggi** | | | **95** |
| **Nilai Terendah** | | | **40** |
| **Tuntas** | | | **19** |
| **Tidak Tuntas** | | | **15** |
| **Presentase Tuntas (%)** | | | **55,88%** |
| **Presentase BelumTuntas (%)** | | | **44,12%** |

Sumber: Penilaian Postest Siklus I kelas IV SDN Mekarsari Jatinangor

Dari daftar nilai di atas, dapat dihitung atau dilihat ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus:

P=

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar

∑P = Jumlah semua siswa yang tuntas belajar

∑N= Jumlah seluruh siswa

Maka akan diperoleh hasil

**Grafik 4.3**

**Hasil Presentase Nilai Post tes Siswa Siklus I**

Berdasarkan tabel 4. 11 nilai post tes siswa dan grafik 4.3 menunjukan bahwa nilai rata-rata siswa masih berada di bawah KKM yaitu 64,55 % dan setelah di analisis hanya 19 siswa (55,88%) yang nilainya sudah mencapai KKM sedangkan 15 siswa (44,12%) belum mencapai KKM. Pada perbandingan hasil pre test dan post test ini memang ada kenaikan jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM yaitu pada pre test hanya 9 siswa (26,47%) menjadi 19 siswa (55,88%) pada pos test siklus I. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan siklus selanjutnya agar nilai siswa meningkat dan dapat mencapai KKM.

1. **Refleksi Hasil Pelaksanaan Siklus I**

Setelah melakukan observasi tindakan I siswa. Dari hasil obeservasi observer, pretes, postes, dan lembar observasi partisipasi. masih ditemukan banyak kekurangan dalam hal pengetahuan dan sikap dari siswa. Oleh karena itu perlu direfleksi.

Hasil tes evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I mendapatkan nilai keseluruhan yakni dengan rata-rata pencapaian nilai yakni 65,73% Presentase ketuntasan siswa sebesar 55,88%. Hal tersebut belum dikatakan berhasil karena persentase keberhasilan tes yaitu 80% atau lebih, maka peneliti merencanakan untuk pelaksanaan tindakan berikutnya yaitu siklus II, dimana sebelum merencanakannya, penulis melihat hasil-hasil penilaian observasi RPP, aktivitas guru, dan partisipasi siswa sehingga mengakibatkan masih banyak siswa yang belum tuntas atau belum tercapainya keberhasilan pembelajaran yang dilakukan penulis.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti beserta rekan observer, siswa masih dalam kategori cukup berpartisipasi aktif. Hal ini menunjukan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* belum tercapai secara optimal.

Terdapat beberapa faktor hambatan pada penelitian tindakan siklus I. untuk lebih jelasnya pada uraian di bawah ini peneliti menjelaskan permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada penelitian tindakan siklus I beserta analisis dan tindak selanjutnya.

1. Permasalahan Siklus I

Berdasarkan hasil pertemuan pada siklus I, saat proses pembelajaran terdapat beberapa kendala, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dari sebelumnya
2. Masih banyak yang tidak percaya diri ketika akan menjawab pertanyaan dari guru dan mengajukan sebuah pertanyaan.
3. siswa terlihat antusias dengan diterapkannya metode yang baru, akan tetapi siswa masih belum terbiasa dengan metode yang digunakan, sehingga siswa masih merasa bingung harus melakukan apa
4. kebanyakan siswa sibuk bermain dengan media yang disediakan sehingga hasil kerja siswa menjadi kurang memuaskan.
5. Pelaksanaan pembelajaran dirasakan masih belum mencapai harapan sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.
6. Guru kurang mampu untuk menguasai kelas sehingga ketika guru berbicara di depan, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan karena sibuk mengobrol ataupun bermain sendiri.
7. Aktivitas guru melaksanakan pembelajaran sudah baik dari penilaian observer namun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki berupa penyampaian pesan dan gaya agar mampu memperjelas pemahaman siswa.
8. Masih banyaknya siswa yang nilainya belum mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas pun belum mencapai KKM sehingga perlu diadakan di siklus II.
9. Seluruh siswa belum terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (cenderung pasif)
10. Soal yang terdapat pada LKS dirasakan monoton, karena ketika melakukan presentasi kelompok siswa membahas hal yang sama berulang kali dan siswa merasa bosan sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan temannya yang sedang berbicara didepan kelas.
11. Masih banyaknya siswa yang tidak ikut serta dalam menjelaskan ketika melakukan presentasi bersama temannya.
12. Tindak lanjut permasalahan siklus I

Pada penjelasan diatas ditemukan beberapa masalah yang terjadi pada penelitian tindakan siklus I. Adapun observer beserta peneliti berdiskusi untuk menemukan upaya tindak lanjut dari permasalahan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. guru berusaha tetap mempertahankan suasana yang menyenangkan
2. guru lebih memfasilitasi siswa dalam setiap langkah-langkah penerapan metode, agar siswa tidak merasa bingung
3. guru menerapkan peraturan, agar siswa tidak hanya bermain-main dengan media yang disediakan, akan tetapi juga dibarengi dengan kinerja yang baik.
4. guru berusaha lebih menguasai kelas, sehingga siswa dapat memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
5. guru lebih memperhatikan alokasi waktu dalam menyusun pembelajaran
6. guru sebaiknya lebih teliti dalam memeriksa kinerja siswa, sehingga seluruh siswa terlibat dalam kerja kelompok untuk memecahkan suatu soal yang telah diberikan guru
7. ketika berbicara di depan kelas perhatian guru harus merata dan optimal.
8. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Bersadarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I, maka perlu ditindaklanjuti melalui perbaikan-perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

1. **Perencanaan Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, disusun beberapa perbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang berdampak pada hasil belajar siswa. Pembelajaran pada siklus II ini berlangsung selama 70 menit (2 jam pelajaran), yang terdiri atas kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti selama 50 menit, dan kegiatan akhir selama 10 menit.

1. Menyusun Skenario Pembelajaran

pada siklus II indikatornya dikurangi karena pada siklus I siswa sudah memahami mengenai

1. Menyusun Alat Evaluasi

Sama halnya ketika pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini guru menyusun alat evaluasi untuk mengukur partisipasi dan hasil belajar siswa berupa LKS kelompok dan lembar evaluasi untuk individu, namun isi dari soal yang tertera pada LKS dan lembar evaluasi siklus II dibuat agak berbeda dari siklus I. Guru membuat LKS kelompok, yaitu setiap kelompok diberikan gambar mengenai adat/ kebiasaan yang dilakukan di masyarakat. Setiap kelompok diharapakan dapat menyebutkan tujuan dari setiap kegiatan yang tertera dalam gambar, dan dapt menyebutkan sikap baik dan buru dalam menghargai sebuah keragaman budaya. Alasan lainnya adalah untuk menambah wawasan siswa terhadap adat /kebiasaan yang dilakukan di masyarakat. Pada lembar evaluasi (post tes) pun guru mengganti beberapa pertanyaan dengan kata-kata yang lebih mudah dimengerti oleh siswa, agar siswa tidak kebingungan dalam menjawab pertanyaan. Sedangkan untuk mengukur peningkatan partisipasi menggunakan lembar observasi partisipasi siswa

1. **Pelaksanaan Tindakan Pertama (Pertemuan 1)**

Tindakan pertama siklus II dilaksanakan Rabu, 5 Agustus 2015 mulai dari pukul 08.00 – 10.00 WIB atau 2 x 35 menit. Dimana pada tindakan pertama guru memberi pembelajaran IPS materi Kebiasaan adat/istiadat yang dilakukan oleh masyarakat.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pelaksanaan proses pembelajaran Penulis merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan yang direncanakan pada tindakan perencanaan yang telah dibuat. Awal pelaksanaan pembelajaran, Guru memasuki ruang kelas dan membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdo’a bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh *khidmat*. Setelah itu Guru mengisi lembar kehadiran (absen) dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi serta tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Guru :“Assalammualaikum wr.wb, selamat pagi anak- anak”.

Siswa :“Waalaikumsalam wr.wb Ibu”.

Guru :“Anak-anak sebelum kita mulai belajar, kita berdo’a terlebih dahulu, berdo’a dipimpin oleh ketua kelas”.

Ketua Kelas :“Perhatian, sebelum kita belajar marilah kita berdo’a menurut kepercayaan masing-masing, berdo’a mulai “Berdo’a selesai, beri salam”.

Siswa :“Assalammualaikum wr.wb”.

Guru :“Waalaikumsalam wr.wb, sebelum memulai pelajaran Ibu akan memberitahu kalian, bahwa untuk beberapa hari kedepan Ibu akan menggantikan guru kalian dalam mengajar, kalau begitu Ibu mau tanya, siapa yang tidak hadir hari ini ?’’

Siswa :” Hadir Semuaaaaa Bu ”.

Guru :“ Sebelum belajar rapihkan dulu pakaian dan posisi tempat duduk kalian dan kita melatih konsentrasi awal dengan tepuk semangat”

Siswa :”.Akhirnya siswa mengikuti tepuk semangat.

Setelah itu peneliti mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai Kebiasaan/Adat istiadat yang dilakukan di daerahnya masing-masing sebagai apersepsi.

Guru : “Apakah kalian pernah menjumpai perayaan tujuh bulanan?”

Siswa : “Iya bu pernah.”

Guru : “Apakah kalian tahu tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut?”

Siswa : “Untuk merayakan tujuh bulanan ibu hamil bu.”

Guru : “ya , tapi jawaban kalian kurang tepat. coba ada yang bisa menjawab lagi?”

Siswa : “Untuk mendoakan agar ibu hamil selamat dengan bayi nya.”

Guru : “Iya sudah mendekati, nah maksud dan tujuan dari perayaan tujuh bulanan itu adalah untuk memohon kepada Tuhan agar ibu hamil dan bayi dalam kandungannya selamat hingga lahir, upacara 7 bulan dilakukan setelah kehamilan seorang ibu genap 7 bulan biasanya dilakukan saat kehamilan anak pertama.”

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terbagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi dimulai dengan guru menginformasikan tema materi yang akan dibahas serta tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kemudian guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai kebiasaan adat/istiadat yang dilakukan masyarakat.

Guru : “Anak-anak sekarang kita akan belajar mengenai adat/istiadat kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Karena banyak sekali kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat seperti adat/istiadat yang dipake di berbagai daerah. Coba ibu ingin tahu kebiasaan apa saja yang biasanya dilakukan dalam keluargamu?”

Siswa : “keluarga saya pernah melakukan aqiqah pada waktu saya mempunyai adik bu, adik saya perempuan dan di keluarga saya menyembelih kambing 2 ekor.”

Guru : “ iya betul acara aqiqah itu untuk merayakan dan mendoakan bayi yang baru lahir dengan cara menggunting sedikit rambut, dan yang membedakan dari bayi laki-laki dan bayi perempuan itu dari jumalah ekor kambing, apabila bayi laki-laki dibutuhkan 1 ekor kambing, dan apabila bayi perempuan 2 ekor kambing.”

Sekarang kalian sudah tahu kebiasaan yang dilakukan di masyarakat,apakah kita harus menghormati adat/istiadat di berbagai daerah?”

Siswa : “iya bu harus, karena itu menunjukkan sikap menghargai keragaman budaya.”

Pada kegiatan elaborasi, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, yaitu dalam satu kelompok terdiri dari 6 orang yang heterogen (campuran anatara siswa perempuan dan laki-laki), guru memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pembelajaran *problem based learning*, guru memberikan lembar kerja siswa dan memberikan pengarahan mengenai cara pengerjaan LKS harus dikerjakan bersama kelompoknya dengan cara memecahkan masalah untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKS, guru membimbing siswa untuk mengumpukan informasi yang sesuai pada saat masing-masing kelompok sedang mencari cara untuk memecahkan masalah yang terdapat pada LKS, serta guru membantu mengembangkan dan menyajikan hasil kerja siswa yang terdapat pada LKS.

Guru : “Anak-anak coba perhatikan ke depan, Ibu mempunyai gambar beberapa kebiasaan/ upacara adat yang dilakukan di berbagai daerah, nah sekarang ibu akan bagikan gambar ini kepada setiap kelompok. sebelum kalian mengisi lembar kerja ibu akan memberikan penjelasan terlebih dahulu, tugas kalian menyimak sebaik mungkin.”

Siswa : “Baik bu.”

Setelah guru memberikan penjelasan dari setiap kegiatan adat yang terdapat di dalam gambar. Lalu guru memberikan permasalahan dari setiap gambar tersebut. Siswa ditiap kelompok berdiskusi tentang bentuk-bentuk adat/kebiasaan yang ada di masyarakat dan menyebutkan tujuan dari dilaksanakan kegiatan adat/kebiasaan tersebut. Siswa menulis hasil diskusi tersebut pada lembar kerja yang telah diberikan oleh guru. Siswa secara berkelompok mengerjakan lembar kerja yang terdapat dalam tabel untuk menyebutkan sikap yang dapat menghargai keragaman yang ada di masyarakat dan sikap yang dapat merusak keragaman yanga da di masyarakat. Tiap kelompok menyajikan hasil diskusi mereka tentang penyelesaian masalah yang diberikan.

Guru : “Anak-anak sekarang kalian sudah tahu tujuan dari setiap upacara adat yang dilakukan di berbagai daerah, nah apakah kalian sudah paham bahwa kita harus menghargai kebudayaan?”

Siswa : “Paham bu, karena walaupun kebudayaan kita berbeda-beda tapi kita harus menghargainya.”

Pada kegiatan konfirmasi, setelah selesai mengerjakan LKS secara berkelompok, LKS tersebut dikumpulkan dan masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, dilanjutkan guru bersama siswa membahas hasil presentasi yang sudah dilakukan siswa dengan cara menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang sudah dilalui oleh siswa pada saat mengerjakan LKS, lalu guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan yang sudah dilakukan oleh siswa.

Guru beserta siswa melakukan Tanya jawab mengenai kesulitan siswa ketika mengerjakan LKS serta hal-hal yang belum dipahami oleh siswa, setelah itu guru memberikan penguatan materi berdasarkan konsep yang benar dan guru membimbing siswa untuk memnyimpulkan materi yang telah dipelajari

Guru : “Anak-anak apakah kalian sudah mengerti menegenai materi kebiasaan/ adat istiadat yang dilakukan masyarakat setempat?”

Siswa : “Sudah mengerti bu.”

Guru : “Apa ada yang mau bertanya?”

Siswa : “Tidak bu.”

1. Kegiatan Penutup

Pada saat kegiatan penutup penulis menutup pelajaran dengan mengulas kembali materi yang telah dipelajari, setelah itu guru memberikan pertanyaan secara lisan dan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang telah dipelajarinya. Dibawah bimbingan Guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran dari awal hingga akhir. Selajutnya materi hingga saat ini cukup sekian dilanjutikan minggu berikutnya. Setelah selesai mengerjakan diskusi Guru mengajak semua siswa secara bersama-sama untuk berdo’a menurut kepercayaan masing-masing.

Guru :“Coba kalian simpulkan pembelajaran hari ini!”

Siswa :“ Kesimpulan pembelajaran hari ini adalah bahwa kita harus menghargai berbagai keragaman budaya yang ada di masyarakat”.

Guru :”Iya bagus.”

Siswa :”Iya bu”.

Guru : “Sebelum pulang kita berdo’a terlebih dahulu.”

1. **Pelaksanaan Tindakan Kedua (Pertemuan 2)**

Tindakan kedua siklus II dilaksanakan Kamis 6 Agustus 2015 mulai dari pukul 08.00 – 10.00 atau 2 x 35 menit. Dimana pada tindakan kedua guru memberi pembelajaran IPS materi tentang cara dan sikap menghargai dan menerima keragaman suku bnagsa dan budaya di masyarakat**.**

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pelaksanaan proses pembelajaran Penulis merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan yang direncanakan pada tindakan perencanaan yang telah dibuat. Awal pelaksanaan pembelajaran, Guru memasuki ruang kelas dan membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdo’a bersama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh *khidmat*. Setelah itu Guru mengisi lembar kehadiran (absen) dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi serta tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Guru :“Assalammualaikum wr.wb, selamat pagi anak- anak”.

Siswa :“Waalaikumsalam wr.wb Ibu”.

Guru :”bagaimana kabarnya kalian?”

Siswa :”Baik alhamdulilah Bu”

Guru :“Anak-anak sebelum kita mulai belajar, kita berdo’a terlebih dahulu, berdo’a dipimpin oleh ketua kelas”.

Ketua Kelas:“Perhatian, sebelum kita belajar marilah kita berdo’a menurut kepercayaan masing-masing, berdo’a mulai”. “Berdo’a selesai, beri salam”.

Siswa :“Assalammualaikum wr.wb”.

Guru :“Waalaikumsalam wr.wb, sebelum memulai pelajaran Ibu akan absen dahulu, kalau begitu Bapak mau tanya, siapa yang tidak hadir hari

ini ’’?

Siswa :” Hadir Semuaaaaa Bu ”.

Guru :“ Sebelum belajar rapihkan dulu pakaian dan posisi tempat duduk kalian dan kita melatih konsentrasi awal dengan tepuk semangat”

Siswa :”.Akhirnya siswa mengikuti tepuk semangat.”

Setelah itu peneliti mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai materi tentang cara menghargai dan menerima keragaman suku bnagsa dan budaya di masyarakat sebagai apersepsi.

Guru : “Apakah kalian pernah melihat Pertunjukan seni?”

Siswa : “Pernah bu.”

Guru : “Coba sebutkan Pertunjukan seni apa saja yang pernah kalian lihat!”

Siswa :“Kesenian kuda lumping, sisingaan, angklung, pencak silat.”

Guru : “iya benar, berarti kalian sudah sering melihat pertunjukan kesenian di daerah kalian. Sudah pasti kesenian di setiap daerah berbeda-beda sesuai dengan suku bangsa, Apakah kalian pernah bertengkar dengan teman yang berbeda suku bangsa?

Siswa : “ Pernah bu, karena saya tidak suka berteman dengan orang yang asalnya dari suku batak.”

Guru : “ Kenapa? Harusnya kalian tidak boleh bertengar, kita harus menerima setiap perbedaan dari keragaman budaya dan kita juga harus menunjukkan sikap menghargai terhadap keragaman budaya.

Siswa : “ iya bu saya mengerti, saya tidak akan lagi berkelahi dan saya akan berteman dengan siapa aja walaupun dari suku yang berbeda.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terbagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi dimulai dengan guru menginformasikan tema materi yang akan dibahas serta tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kemudian guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai pentingnya menerima keragaman yang ada di masyarakat setempat.

Guru : “ Anak-anak perlu kalian ketahui bahwa banyak sekali bentuk-bentuk keragaman budaya di daerah sekitar kita. Contohnya di daerah jawa barat banyak sekali kebudayaan yang dimiliki. Coba kalian lihat gambar macam-macam keragaman budaya. Menurut kalian pentingkah kita menghargai keragaman budaya lain?

Siswa : “Penting bu, karena kita harus menunjukkap sikap menghargai walaupun budaya mereka tidak sama dengan budaya di daerah kita. karena keragaman budaya di Indonesia sangat bermacam-macam kita sudah seharusnya bersikap menghargai keragaman itu.

Pada kegiatan elaborasi seperti biasa siswa duduk secara berkelompok, Lalu guru memberikan pengenalan mengenai materi yang akan dibahas dalam bahan pelajaran. Guru menyajikan gambar-gambar kebudayaan daerah. Siswa mengamati gambar-gambar tersebut. Guru mengajak siswa untuk melakukan permainan gasing budaya yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa agar aktif dan antusias dalam memahami materi keragaman budaya setempat. Setiap kelompok diberikan tulisan tentang macam-macam budaya yang ada di daerah setempat.

Kelompok 1 membuat tulisan “Batak”, “Gambyong”, “Angklung”, “Apuse”, “Nasi uduk”. Kelompok 2 membuat tulisan “ Sunda”, “Tor-Tor”, “Kecapi”, “Lir-lir”, dan “Rujak cingur”. Kelompok 3 membuat tulisan “ Dayak”, “Pakarena”, “Bon-bon”, “Bolelebo”, dan “Gudeg”. Kelompok 4 membuat tulisan “Gayo”, “Jaipong”. Kulintang”, “Bubuy Bulan”,dan “Gudeg. Kelompok 5 membuat tulisan “ Suku”, “Tarian”, “Alat Musik”, “ Lagu”, dan “Makanan”. Kelompok 6 membuat tulisan “ Papua”, “Cingcakeling”, “Gendang, “ Topeng” dan mpempek”. Kata-kata tersebut ditulis di atas karton yang telah dipotong berbentuk persegi panjang, Kemudian kertas karton yang bertuliskan kata-kata tersebut digantung di dada.

Guru :“Coba sekarang masing-masing dari anggota kelompok menggantungkan tulian kalian di leher. Seluruh anggotakelompok berdiri membentuk lingkaran. Tiap-tiap anggota kelompok harus berlari-lari kecil dalam lingkaran tersebut.

Siswa : “ Iya bu siap laksanakan.”

Saat berlari kecil semua anggota kelompok 5 masuk ke dalam lingkaran dan berteriak “Peganglah Aku!”. Kemudian semua anak berlari memilih salah seorang anggota kelompok 5 sesuai dengan tulisan yang terdapat di dada masing-masing anak. Jika ada anak yang salah memilih akan diberikan hukuman. Lalu guru melakukan Tanya jawab berdasarkan permainan yang sudah dilakukan.

Guru : “Coba sebutkan kesimpulan dari permainan gasing budaya yang telah kita lakukan?”

Siswa :“ Kesimpulannya adalah kita dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk keragaman budaya yang terdapat di berbagai daerah, dan melalui permainan ini kita jadi tahu macam-macam keragaman budaya dari mulai tarian adat sampai makanan khas dari berbagai daerah.Dan kita juga dapat menunjukkan sikap menghargai dan menerima setiap kebudayaan yang dimiliki dalam setiap daerah.”

Pada kegiatan konfirmasi guru mengadakan Tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Guru :“Apakah ada yang kalian tanyakan tentang pemebelajaran hari ini yang belum kalian mengerti?”

Siswa : “Tidak bu.”

Guru : “Berarti sudah mengerti semua ya materi tentang pentingnya menerima dan menghargai keragaman budaya daerah.”

1. Kegiatan Penutup

Siswa bersama-sama dengan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan tindak lanjut dengan meminta siswa untuk membaca dan memahami kembali pelajaran yang telah dipelajari di rumah masing-masing.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan soal *postest* sebagai evaluasi untuk siklus I.

Guru : “Anak-anak sekarang ibu akan memberikan soal evaluasi yang harus kalian kerjakan secara individu, Kalian harus mengerjakan dengan tertib dan penuh percaya diri dan tidak ribut.”

Siswa : “Iya bu.”

Guru :”Kalau sudah kumpulkan ke depan lembar postesnya, dan kita sebelum pulang kita berdo’a terlebih dahulu.

Setelah mengerjakan tes, guru meminta ketua murid (KM) untuk memimpin doa mengakhiri pembelajaran dan siswa serempak berdoa bersama dengan suara lantang, siswa mengucapkan salam dan guru menjawab salam dari siswa.

1. **Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

Berikut hasil observer terhadap nilai dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh penulis dalam menyampaikan pembelajaran. RPP ini dituliskan dan dipraktekan dalam pelaksanaan pembelajaran oleh penulis dan dinilai oleh observer. Observer menilai peneliti selama pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kenyataan dilapangan.

1. Hasil Penilaian RPP

Penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diobservasi oleh Ibu Sulistiawati S.Pd.SD wali kelas IV A. Tindakan siklus II terdapat pada tabel hasil penilaian sebagai berikut.

**Tabel 4.12**

**Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**Siklus II Pertemuan 1**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **INDIKATOR ASPEK YANG DIAMATI** | **SKOR** |
| 1. | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar) | 1 2 3 ➃ 5 |
| 2. | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik) | 1 2 3 4 ➄ |
| 3. | Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematika materi dan kesesuaina dengan alokasi waktu) | 1 2 3 ➃ 5 |
| 4. | Pemilihan sumber media pembelajaran (sesuai dengan tujuan materi dan karakteristik peserta didik) | 1 2 3 4 ➄ |
| 5. | Kejelasan sktenario dalam mengaitkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning.* | 1 2 3 4 ➄ |
| 6. | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin stategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) | 1 2 3 ➃ 5 |
| 7. | Kesesuaina teknik dengan tujuan pembelajaran | 1 2 3 ➃ 5 |
| 8. | Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran) | 1 2 3 4 ➄ |
| Skor Perolehan | | 36 |
| Skor Total | | 40 |
| **Nilai RPP = Σ skor Perolehan x Standar nilai 4 = 3.6**  **Σ Skor Total** | | |

Sumber : Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2015, h. 31)

**Tabel 4.13**

**Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**Siklus II Pertemuan 2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **INDIKATOR ASPEK YANG DIAMATI** | **SKOR** |
| 1. | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar) | 1 2 3 4 ➄ |
| 2. | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik) | 1 2 3 ➃ 5 |
| 3. | Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematika materi dan kesesuaina dengan alokasi waktu) | 1 2 3 4 ➄ |
| 4. | Pemilihan sumber media pembelajaran (sesuai dengan tujuan materi dan karakteristik peserta didik) | 1 2 3 4 ➄ |
| 5. | Kejelasan sktenario dalam mengaitkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning.* | 1 2 3 4 ➄ |
| 6. | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin stategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) | 1 2 3 4 ➄ |
| 7. | Kesesuaina teknik dengan tujuan pembelajaran | 1 2 3 ➃ 5 |
| 8. | Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran) | 1 2 3 4 ➄ |
| Skor Perolehan | | 38 |
| Skor Total | | 40 |
| **Nilai RPP = Σ skor Perolehan x Standar nilai 4 = 3.8**  **Σ Skor Total** | | |

Sumber : Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2015, h. 31)

Pada penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II observer memberi nilai pada penulis pertemuan 1. Berdasarkan tabel 4.12 mendapatkan nilai 3.6 dengan kriteria A (sangat baik) sedangkan tabel 4.13 mendapatkan yakni 3.8 dengan Kriteria A (sangat baik). Berdasarkan hasil analisis observasi adanya peningkatan dalam setiap pertemuan.

b) Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Selain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penilaian pelaksanaan pembelajaranya dinilai ketika mengajar. Penilaian pelaksanaan Pembelajaran juga diobservasi oleh guru kelas IV A yaitu Sulistiawati.S.Pd. Tindakan siklus 2 terdapat pada tabel hasil penilaian sebagai berikut.

**Tabel 4.14**

**Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

**Siklus II Pertemuan 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/Aspek yang diamati** | **Penilaian** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| **I** | **Prapembelajaran** |  |  |
| 1 | Mempersiapkan siswa untuk belajar |  |  |
| 2 | Melakukan kegiatan untuk apersepsi |  |  |
| **II** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** |  |  |
|  | **Penguasaan Materi Pelajaran** |  |  |
| 3 | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran |  |  |
| 4 | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan |  |  |
| 5 | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa |  |  |
| 6 | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan |  |  |
|  | **Pendekatan atau strategi pembelajaran** |  |  |
| **7.** | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa |  |  |
| 8. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut |  |  |
| 9. | Menguasai kelas |  |  |
| 10. | Melaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* |  |  |
| 11. | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif. |  |  |
| 12. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. |  |  |
|  | **Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran** |  |  |
| 13. | Menggunakan media secara efektif dan efisien. |  |  |
| 14. | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |
| 15. | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media |  |  |
| 16. | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran |  |  |
|  | **Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa** |  |  |
| 17. | Menunjukan sikap terbuka terhadap respon siswa |  |  |
| 18. | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar |  |  |
|  | **Penilaian Proses dan Hasil Belajar** |  |  |
| 19. | Memantau kemajuan belajar selama proses |  |  |
| 20. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) |  |  |
|  | **Penggunaan Bahasa** |  |  |
| 21. | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar |  |  |
| 22. | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai |  |  |
| **III** | **Penutup** |  |  |
| 23. | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  |
| 24. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan. |  |  |
|  | Skor Perolehan | 22 | 2 |
|  | Skor Total | 24 |  |
|  | Nilai = keterlaksanaan pembelajaran | | |

**Tabel 4.15**

**Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

**Siklus II Pertemuan 2**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/Aspek yang diamati** | **Penilaian** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| **I** | **Prapembelajaran** |  |  |
| 1 | Mempersiapkan siswa untuk belajar |  |  |
| 2 | Melakukan kegiatan untuk apersepsi |  |  |
| **II** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** |  |  |
|  | **Penguasaan Materi Pelajaran** |  |  |
| 3 | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran |  |  |
| 4 | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan |  |  |
| 5 | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa |  |  |
| 6 | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan |  |  |
| **BB** | **Pendekatan atau strategi pembelajaran** |  |  |
| **7.** | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa |  |  |
| 8. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut |  |  |
| 9. | Menguasai kelas |  |  |
| 10. | Melaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* |  |  |
| 11. | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif. |  |  |
| 12. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. |  |  |
|  | **Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran** |  |  |
| 13. | Menggunakan media secara efektif dan efisien. |  |  |
| 14. | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |
| 15. | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media |  |  |
| 16. | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran |  |  |
|  | **Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa** |  |  |
| 17. | Menunjukan sikap terbuka terhadap respon siswa |  |  |
| 18. | Menumbuhkan keceriaan dan antusiaseme siswa dalam belajar |  |  |
|  | **Penilaian Proses dan Hasil Belajar** |  |  |
| 19. | Memantau kemajuan belajar selama proses |  |  |
| 20. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) |  |  |
|  | **Penggunaan Bahasa** |  |  |
| 21. | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar |  |  |
| 22. | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai |  |  |
| **III** | **Penutup** |  |  |
| 23. | Melakukan refleksi atau mebuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  |
| 24. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan. |  |  |
|  | Skor Perolehan | 23 | 1 |
|  | Skor Total | 24 |  |
|  | Nilaiz= keterlaksanaan pembelajaran | | |

Berdasarkan tabel tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningakatan dibandingkan pada siklus I , yaitu nilai pada penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, observer memberi nilai pada penelitipertemuan 1. Berdasarkan tabel 4.14 mencapai nilai 22 yang artinya sangat baik dengan presentase 91,66 %. Sedangkan tabel 4.15 mencapai nilai 23 yang artinya sangat baik dengan presentase 95,83% Berdasarkan hasil analisis setiap pertemuan pelaksanan pembelajaran meningkat pada siklus II.

1. Hasil Observasi Partisipasi

Selanjutnya, selama pembelajaran siklus II berlangsung peneliti mengamati melalui lembar observasi partisipasi siswa. Hasil dari pengamatan tersebut akan dijadikan sebagai masukan dan gambaran tingkat keberhasilan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran did alam kelas. Adapun hasil yang didapat pada setiap aspek yang diamati berdasarkan observasi partisipasi siswa adalah sebagai berikut:

1. Datang ke kelas tepat waktu

Siswa diharapkan datang ke kelas tepat waktu agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terhambat dengan adanya siswa yang datang terlambat. Ketepatan waktu siswa datang ke sekolah juga menandakan antusiasme siswa untuk belajar dan berpartisipasi di dalamnya. Observasi siklus II menunjukkan bahwa tidak terdapat lagi siswa yang terlambat memasuki kelas.

1. Memakai pakaian sesuai dengan ketentuan

Pakaian yang rapi merupakan hal yang harus diperhatikan. Hal tersebut menandakan siswa sebagai peserta didik berpartisipasi dalam menunjukkan dirinya sebagai orang yang sedang belajar. Siswa yang memakai pakaian sesuai dengan ketentuan meningkat pada siklus II. Sisa pun lebih menjaga kerapihan baju yang dikenakannya sehingga pembelajaran berjalan lancar tanpa terdapat siswa yang ke toilet untuk kembali merapikan pakaiannya.

1. Mematuhi aturan yang berlaku selama pembelajaran.

Siswa diharapkan dapat mematuhi aturan yang berlaku selama proses pembelajaran. Hal tersebut untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan, seperti tercecernya alat dan bahan untuk melakukan percobaan. Dari hasil observasi siklus II, perilaku siswa cenderung dapat ditolerir, sehingga tidak menyebabkan guru harus berulang kali memberi peringatan.

1. Memperhatikan penjelasan guru

Siswa diharapkan memperhatikan penjelasan guru yang diberikan di awal pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan penjelasan tersebut berguna untuk menuntun siswa menemukan pengetahuannya sendiri. Pada pelaksanaan siklus II, hampir seluruh siswa terlihat memperhatikan penjelasan serta arahan yang disampaikan guru dengan kondusif.

1. Menyampaikan Pertanyaan

Siswa diharapkan secara aktif menyampaikan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak atau kurang dimengerti. Pertanyaan yang disampaikan siswa tidak dibatasi, akan tetapi dalam menjawab pertanyaan guru tidak boleh menjawab langsung sesuai konsep yang ada. Akan tetapi harus memberikan arahan agar siswa menemukan sendiri jawaban pertanyaannya. Siswa sudah lebih berani dalam menyampaikan pertanyaan mengenai hal yang tidak dimengerti atau ingin diketahuinya.

1. Menyampaikan pendapat atau sanggahan

Siswa diharapkan menyampaikan pendapat atau sanggahan secara aktif guna menemukan pengetahuannya sendiri. Rata-rata siswa mau menyampaikan pendapatnya, bahkan tidka harus ditanya oleh guru. Siswa lebih banyak berbicara menanggapi temannya dalam suasana yang masih kondusif.

1. Mampu menjawab pertanyaan

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggali sejauh mana kebermaknaan pembelajaran yang berlangsung. Pada pelaksanaan siklus II, siswa lebih antusias menjawab pertanyaan sesuai dengan aturan yang berlaku.

1. Mengerjakan tugas dengan baik

Siswa diharapkan mengerjakan tugas dengan baik, karena disinilah nilai partisipasi paling terlihat. Dari data observasi yang dilakukan pada siklus II, siswa mengerjakan tugas dan lebih memperhatikan hal-hal penting yang disampaikan oleh guru.

1. Mencari jalan memecahkan masalah

Siswa diharapkan terlibat aktif dalam pengerjaan tugas dan pencarian jawaban atas pertanyan yang diberikan.Secara keseluruhan pada pelaksanaan siklus II, siswa lebih terlihat berdiskusi dengan teman sekelompoknya guna menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan baik.

1. Mampu bekerjasama dengan baik

Kerjasama merupakan hal yang penting untuk penilaian kerja kelompok. Diharapkan dalam kerjasama siswa dapat bertukar pikiran untuk menemukan jawaban yang sebenarnya yang mengarah pada kebermaknaan pembelajaran. Pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah lebih dapat berbaur denagn teman kelompoknya dan lebih tertarik untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.

Untuk lebih jelasnya, Hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat dari lembar observasi pada tabel 4.16

**Tabel 4.16**

**Hasil Rekapitulasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Partisipasi Siswa** | | **Rata-rata Pertemuan 1 dan 2** | **Kriteria** |
| **Siklus II**  **Pertemuan 1** | **Siklus II**  **Pertemuan 2** |
| 1. | Annisa.Yuli. Andani | 83,33% | 96,67% | 90% | Baik |
| 2. | Karina Deswita Triandini | 86,67% | 83,33% | 85% | Baik |
| 3. | Lala. Malaika | 83,33% | 96,67% | 90% | Baik |
| 4. | Cessya Amelia Priscillia | 83,33% | 83,33% | 83,33% | Baik |
| 5. | Mira | 76,67% | 76,67% | 76.67% | Cukup |
| 6. | Hafizh. Maulana | 83,33% | 83,33% | 83,33% | Baik |
| 7. | M.Irgi | 80% | 83,33% | 81,66% | Baik |
| 8. | Oksa.R | 83,33% | 86,67% | 85% | Baik |
| 9. | Hanif | 83,33% | 83,33% | 83,33% | Baik |
| 10. | Nabila Suci Oktaviani | 83,33% | 93,33% | 88,33% | Baik |
| 11. | Febrian | 73,33% | 83,33% | 78,33% |  |
| 12. | Rifqi.Alamsyah | 80% | 83,33% | 81,66% | Baik |
| 13. | M.Gillar | 83,33% | 86,67% | 85% | Baik |
| 14. | Ilham | 83,33% | 80% | 81,66% | Baik |
| 15. | Iksan | 83,33% | 86,67% | 85% | Baik |
| 16. | Aulia | 80% | 80% | 80% | Baik |
| 17. | Galuh | 83,33% | 83,33% | 83,33% | Baik |
| 18. | Rian. Indra.P | 80% | 86,67% | 83,33% | Baik |
| 19. | M.Azhar | 83,33% | 83,33% | 83,33% | Baik |
| 20. | Gilang | 80% | 80% | 80% | Baik |
| 21. | Isma Karta | 86,67% | 96,67% | 91,67% | Baik |
| 22. | Fajar.Maulana | 80% | 80% | 80% | Baik |
| 23. | Aksa | 83,33% | 86,67% | 85% | Baik |
| 24. | Seli Setiawati | 83,33% | 86,67% | 85% | Baik |
| 25. | Yudha | 80% | 76,67% | 78,33% | Cukup |
| 26. | Kiki. Padilah | 83,33% | 83,33% | 83,33% | Baik |
| 27. | Arya | 66,67% | 66,67% | 66,67% | Cukup |
| 28. | Sela Rahayu | 85,67% | 90% | 87,83% | Baik |
| 29. | Karnita | 66,67% | 66,67% | 66,67% | Cukup |
| 30. | Gina Suryani | 83,33% | 86,66% | 84,99% | Baik |
| 31. | Ismi | 80% | 83,33% | 81,66% | Baik |
| 32. | Imron | 73,33% | 80% | 76,66% | Cukup |
| 33. | Nabil | 83,33% | 80% | 81,66% | Baik |
| 34. | Nadhif | 86,67% | 96,67% | 91,67% | Baik |
|  | Jumlah | 2766,62 | 2862 | 2811,43 | Baik |
|  | Rata-Rata Keseluruhan | 81,37 | 84,17 | 82,68 |

**Grafik 4.4**

**Hasil Presentase Partisipasi Belajar Siklus II**

Berdasarkan tabel dan grafik 4.4 mengenai hasil data observasi partisipasi siswa, pada siklus II mengalami peningkatan. Terlihat dari nilai presentase hasil partisipasi siswa pada siklus II pertemuan 1 yaitu sebesar 81,37% sedangkan pada pertemuan ke 2 sebesar 84,17%. Disini terlihat adanya peningkatan dari setiap pertemuan. Dan hasil rata-rata pada pertemuan 1 dan 2 yaitu sebesar 82,68% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada lagi siswa yang terlambat masuk kelas, banyak siswa yang memakai pakaian sesuai dengan ketentuan, siswa lebih mematuhi aturan yang berlaku selama pembelajaran, selain itu penjelasan guru pun diperhatikan dengan seksama. Banyak siswa yang menyampaikan pertanyaan, serta berani menyampaikan pendapatnya. Ketika pertanyaan diajukan, siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab lebih banyak dari siklus sebelumnya. Para siswa juga mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan petunjuk, siswa lebih aktif mencari jalan memecahkan masalah serta bekerjasama dengan baik dalam pengerjaan tugas.

1. **Prestasi Belajar Siswa Setelah Pembelajaran Pada Siklus II**

Berikut ini merupakan tabel hasil belajar siswa (kognitif) pada siklus II

**Tabel 4.17**

**Hasil Nilai LKS Kelompok Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelompok | Nilai | Keterangan |
| 1. | 1 | 90 | KKM 70 |
| 2. | 2 | 90 |
| 3. | 3 | 90 |
| 4. | 4 | 75 |
| 5. | 5 | 80 |
| 6. | 6 | 65 |
| Nilai Rata-Rata Kelompok | | 490:6= 81,66% | |

Data hasil nilai LKS kelompok tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini:

**Grafik 4.5**

**Hasil Nilai LKS Kelompok Siklus II**

Berdasarkan hasil pada tabel 4.17 dan grafik 4.5 tersebut, disimpulkan bahwa 5 kelompok sudah mencapai KKM dengan presentase (83,33%) .Namun masih ada 1 kelompok yang nilainya masih di bawah KKM yaitu kelompok 6 dengan presentase (16,67%). Namun nilai rata-rata kelompok sudah mencapai lebih di atas KKM yaitu (81,67%) . Ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dari siklus I.

Penilaian hasil belajar berupa postes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan akhir siswa pada siklus II setelah di terapkannya model *Problem Based Learning.* Untuk lebih jelasnya, kemampuan siswa terlihat pada nilai di bawah ini.

Berikut ini merupakan gambar tabel yang menampilkan hasil nilai post tes pada siklus II.

**Tabel 4.18**

**Hasil Nilai Post Tes Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Nilai | Keterangan |
| 1. | Annisa. Yuli. Andani | 90 | **Tuntas** |
| 2. | Karina Deswita Triandini | 90 | **Tuntas** |
| 3. | Lala. Malaika | 90 | **Tuntas** |
| 4. | Cessya Amelia Priscillia | 80 | **Tuntas** |
| 5. | Mira | 50 | BelumTuntas |
| 6. | Hafizh. Maulana | 80 | **Tuntas** |
| 7. | M.Irgi | 90 | **Tuntas** |
| 8. | Oksa.R | 80 | **Tuntas** |
| 9. | Hanif | 70 | **Tuntas** |
| 10. | Nabila Suci Oktaviani | 80 | **Tuntas** |
| 11. | Febrian | 80 | **Tuntas** |
| 12. | Rifqi.Alamsyah | 90 | **Tuntas** |
| 13. | M.Gillar | 80 | **Tuntas** |
| 14. | Ilham | 90 | **Tuntas** |
| 15. | Iksan | 70 | **Tuntas** |
| 16. | Aulia | 80 | **Tuntas** |
| 17. | Galuh | 80 | **Tuntas** |
| 18. | Rian. Indra.P | 90 | **Tuntas** |
| 19. | M.Azhar | 90 | **Tuntas** |
| 20. | Gilang | 90 | **Tuntas** |
| 21. | Isma Karta | 90 | **Tuntas** |
| 22. | Fajar.Maulana | 70 | **Tuntas** |
| 23. | Aksa | 80 | **Tuntas** |
| 24. | Seli Setiawati | 70 | **Tuntas** |
| 25. | Yudha | 65 | Belum Tuntas |
| 26. | Kiki. Padilah | 80 | **Tuntas** |
| 27. | Arya | 65 | Belum Tuntas |
| 28. | Sela Rahayu | 90 | Tuntas |
| 29. | Karnita | 50 | Belum Tuntas |
| 30. | Gina Suryani | 70 | **Tuntas** |
| 31. | Ismi Nur aini | 80 | **Tuntas** |
| 32. | Imron | 80 | **Tuntas** |
| 33. | Nabil | 70 | **Tuntas** |
| 34. | Nadhif | 80 | **Tuntas** |
| Nilai Rata-rata | | | 2680:34= 78,82% |
| **Kriteria Ketuntasan Minimal**  **(KKM)** | | | 70 |
| **Nilai Tertinggi** | | | 90 |
| **Nilai Terendah** | | | 50 |
| **Tuntas** | | | 30 |
| **Tidak Tuntas** | | | 4 |
| **Presentase Tuntas (%)** | | | 88,23% |
| **Presentase BelumTuntas (%)** | | | 11,77% |

Dari daftar nilai di atas, dapat dihitung atau dilihat ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus:

P=

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar

∑P = Jumlah semua siswa yang tuntas belajar

∑N= Jumlah seluruh siswa

Maka akan diperoleh hasil

**Grafik 4.6**

**Hasil Presentase Nilai Postes Siklus II**

Berdasarkan tabel 4. 18 nilai post test siswa dan grafik 4.6 menunjukan bahwa nilai rata-rata siswa sudah berada di atas KKM yaitu , setelah di analisis hanya 4 (11,76%) siswa yang nilainya belum mencapai KKM sedangkan 30 siswa (88,23%) sudah mencapai KKM. Pada perbandingan hasil post test I dan post test II ini mengalami kenaikan jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM yaitu pada post test I hanya 19 siswa (55,88%) yang nilainya mencapai KKM, sedangkan pada hasil post test siklus II ini menjadi 30 siswa (88,23%) yang nilainya mencapai bahkan berada di atas KKM.

Nilai rata-rata siswa pun mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 65,73% yang artinya belum mencapai KKM dan pada siklus II ini nilai rata-rata sisw sebesar 78,82% yang artinya sudah melebihi KKM.

1. **Refleksi Hasil Pelaksanaan Siklus II**

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II dan dijabarkan sebelumnya, peserta didik sudah dapat menerima pembelajaran dengan baik, dan peserta didik sudah mulai terbiasa belajar dengan diterapkannya model *Problem Based Learning*  ini. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa menjadi aktif berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat ,dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas serta siswa ikut menyimpulkan materi dengan dibimbing oleh guru.

Partisipasi siswa pada siklus II ini meningkat menjadi yang artinya sudah berkategori Baik. Siswa sudah bisa bekerjasama dengan baik sehingga siswa aktif dalam pembelajaran, siswa sudah lebih teliti dalam mengerjakan tugas siswa lebih terpacu karna guru memberikan kesempatan siswa untuk melakukan langsung dalam proses pembelajaran, memahami pembelajaran dengan proses penemuan sendiri, dan setiap siswa sudah berani untuk berbicara ke depan kelas. Hal tersebut terbukti dengan hasil belajar yang telah diperoleh siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata pencapaian nilai yakni 65,73%.

Presentase ketuntasan siswa sebesar 55,88% dan Siklus II mendapatkan nilai rata-rata pencapaian nilai yakni 78,82%. Presentase ketuntasan siswa sebesar 88,23% yang melebihi target yaitu 80%. Dari hasil Siklus I dan Siklus II mengalami perubahan peningkatan setiap siklusnya. Proses pembelajaran pun sudah berjalan dengan sangat baik dengan melihat aktivitas guru dan peserta didik yang sudah dikategorikan sangat baik berdasarkan hasil observasi.

Berdasarkan pernyataan di atas penelitian ini sudah mencapai hasil yang signifikan, setelahdilakukan pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II pada pembelajaran IPS dapat dikatakan berhasil, dilihat dari nilai rata-rata kelas maupun ketercapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diperoleh siswa mengalami peningkatan di siklus II. jadi penelitian ini diberhentikan pada siklus II.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
2. **Analisis Data Hasil Perencanaan Pembelajaran (RPP) dan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada kelas IV A SDN Mekarsari ini pada awalnya dirasakan sulit karena banyak siswa yang tidak terbiasa untuk belajar berpikir kritis dan mengemukakan pendapat, sehingga mereka tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara benar. Namun setelah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, maka partisipasi dan hasil belajar siswa dapat meningkatkat karena siswa belajar dengan siswa lain. Mereka berdiskusi saling bertukar pendapat mengenai masalah yang sedang dibahas dan bersama-sama mencoba mencari penyebab serta cara untuk mengatasinya. Karena belajar antar siswa akan lebih memfokuskan siswa dalam menyerap apa yang dikatakan teman sesama siswa, dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Pada siklus I Pertemuan 1 pelaksanaan pembelajaran hanya mencapai nilai yaitu sebesar 75% dan Pertemuan ke 2 yaitu 83% yang artinya berkategori baik. Sedangkan pada siklus II Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 yaitu mencapai 91,66% dan pada pertemuan 2 mencapai 95,83%yang artinya berkategori baik.

Berikut ini adalah hasil penilaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

**Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1**

× Standar Nilai 4 = …

× Standar Nilai 4 = 3,1 (Baik)

**Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

**Siklus I Pertemuan I**

00= 75%

**Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2**

× Standar Nilai 4 = …

× Standar Nilai 4 = 3,3 (Baik)

**Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

**Siklus I Pertemuan 2**

00= 83%

Tabel di atas menunjukan bahwa implementasi RPP pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran adalah baik karena diberikan nilai RPP pertemuan 1 mendapat 3,1 pertemuan 2 mendapat 3,3 sedangkan nilai Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan 1 mendapatkan 75% terlaksana cukup baik dan pertemuan ke 2 mendapatkan 83% terlaksana dengan baik.

**Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1**

× Standar Nilai 4 = …

× Standar Nilai 4 = 3,6 (Sangat Baik)

**Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

**Siklus II Pertemuan 1**

00= 91,66%

**Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2**

× Standar Nilai 4 = …

× Standar Nilai 4 = 3,8 (Baik)

**Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

**Siklus II Pertemuan 2**

00= 95,83%

Tabel di atas menunjukan bahwa implementasi RPP pada siklus II dalam kegiatan pembelajaran adalah sangat baik karena diberikan nilai RPP pertemuan 1 mendapat 3,6 dan pertemuan 2 mendapat 3,8 sedangkan nilai Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan 1 mendapatkan 91,66% dan pertemuan ke 2 mendapatkan 95,83% sudah terlaksana dengan baik. Dari hasil penilaian Siklus I dan Siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini.

**Grafik 4.7**

**Presentase RPP Siklus I dan II**

**Grafik 4.8**

**Presentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II**

1. **Hasil Analisis Partisipasi Siswa Siklus I dan II**

Partisipasi siswa mengenai pemahaman materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat masih dirasakan kurang sebelum pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* karena pada pembelajaran terdahulu guru menyampaikan materi dengan ceramah yang mengakibatkan siswa kurangmemperhatikan mengenai yang dijelaskan oleh guru, dan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam mengungkapkan pendapatnya menegnai materi yang sedang dibahas sehingga ketika selesai pembelajaran siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai materi dan hasil belajar siswa pun berada di bawah KKM.

Belajar menggunakan buku paket saja tidak cukup optimal dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, oleh karena itu model pembelajaran *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran mengenai keragaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV A ini.

Pada siklus I rata-rata partisipasi siswa hanya mencapai 72,99% yang masih berkategori cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu partisipasi siswa mencapai 82,68% yang berkategori baik.

Berikut ini adalah hasil penilaian partisipasi siswa siklus I dan II

**Partisipasi Siswa Siklus I**

= 72,99%

**Partisipasi Siswa Siklus II**

= 82,68%

**Grafik 4.9**

**Presentase Partisipasi Siklus I dan II**

Berdasarkan grafik 4.9 dapat dilihat bahwa partisipasi siswa pada siklus I yaitu sebesar (72,99%) yang berarti dalam kategori cukup, Sedangkan Partisipasi pada siklus II meningkat menjadi (82,68%) yang berarti dalam kategori Baik.

1. **Analisis Hasil Nilai Pretest, Postes, dan LKS kelompok Siklus I dan Siklus II**

Peningkatan partisipasi dan pelaksanaan *pembelajaran Problem Based Learning* yang berdampak pada hasil belajar siswa setelah terlihat langsung dalam pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* mengenai keragaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV A SDN Mekarsari terlihat mengalami peningkatan pemahaman siswa mengenai keragaman suku bangsa dan budaya setemapat pada setiap siklus. Pada nilai rata-rata pre tes mencapai 54,4 %. post tes siklus I ( 65,73%), dan post tes II (78,82%).

Kejadian ini membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir kritis seputar masalah sosial yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Karena siswa berdiskusi dengan siswa lain mengenai keragaman suku bangsa dan budaya setempat dengan bertukar pendapat bersama kelompok.Siswa yang asalnya tergolong siswa pasif, setelah penerapan model *Problem Based Learning* ini menjadi lebih aktif dan dapat memecahkan suatu masalah dengan memikirkannya secara kritis menumbuhkan jiwa sosial ketika melakukan diskusi kelompok.

**Berikut ini adalah hasil pre tes, LKS kelompok dan Post tes**

**Hasil Nilai Pretest Siswa Siklus I**

=

Presentase Ketuntasan

= × 100 = 26,47%

Berdasarkan data di atas pada siklus ke I, hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada pre-tes sebagai berikut 1850. Jika diliha dari presentase kentuntasan kelas yakni sebesar 26,47 % atau sekitar 9 siswa dari 34 siswa yang tuntas dan 25 siswa belum memenuhi kriteria KKM

**Hasil Analisis Nilai LKS Kelompok Siklus I dan II**

**Nilai LKS Kelompok Siklus I**

=

Presentase Ketuntasan

= × 100 = 33,33%

**Nilai LKS Kelompok Siklus II**

=

Presentase Ketuntasan

= × 100 =83,33 %

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil LKS kelompok dari siklus I banyak nya kelompok yang tuntas sebesar (33,33%) dan pada siklus II yaitu sebesar (83,33%) . Dari Siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 50%.

**Hasil Nilai Post tes Siswa Siklus I**

= 65,73%

Presentase Ketuntasan

= × 100 = 55.88%

Hasil belajar post test 2235 presentase ketuntasan 55.88% atau sekitar 19 siswa tuntas dan 15 siswa belum memenuhi kriteria KKM. Maka dilajutkan pada siklus II.

**Hasil Nilai Post tes Siswa Siklus II**

= 78,82

Presentase Ketuntasan

= × 100 = 88,23%

Berdasarkan data di atas pada siklus ke II, Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran post tes 2680, jika dilihat dari presentase 88,23% atau sekitar 30 siswa dari 34 siswa yang sudah melebihi KKM. Sedangkan ada 4 orang siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Jadi hasil pada siklus II mengalami peningkatan.

**Grafik 4.10**

**Presentase Hasil Nilai Pre tes dan Post Tes Siklus I dan Siklus II**

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan yang terkait dengan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, setelah melakukan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pelajaran IPS pada materi Keragaman suku bangsa dan budaya setempat, pembelajaran 1 dan 2 terjadi peningkatan, yaitu pada penilaian RPP pada siklus I pertemuan I mendapatkan rata-rata skor 3.1 dengan kriteria baik dan pada penilaian RPP pada siklus I pertemuan II mendapatkan rata-rata skor 3,3 dengan kriteria baik. Dan Pada siklus II pertemuan I mendapatkan rata-rata skor 3,6 dengan kriteria baik dan pada siklus II pertemuan II meningkat dari siklus II pertemuan I yaitu menjadi 3,8 mencapai kriteria sangat baik. Terjadi peningkatan skor rata-rata keseluruhan dikarenakan pada akhir pembelajaran guru kelas IV A yaitu yang berperan sebagai observer ini memberitahukan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, yaitu yang masih mendapatkan skor 3,1 hal ini bertujuan agar peneliti tidak mengalami kesalahan kembali pada siklus berikutnya yaitu siklus II
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS pada materi Keragaman suku bangsa dan budaya setempat, pembelajaran 1 dan 2 kelas IV A semester I di SDN Mekarsari ternyata mengalami perbaikan dan peningkatan yang sangat baik. Dilihat dari perolehan pengamatan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dalam setiap siklus. Pada siklus I pertemuan I, pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti memperoleh skor rata-rata 75% dengan kriteria Cukup. Pada siklus I pertemuan II, pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti memperoleh skor rata-rata 83% dengan kriteria baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan I, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti memperoleh skor rata-rata 91,66% kriteria baik. Pada siklus II pertemuan II, pelaksanaan pembelajaran mengalami meningkat dengan skor rata-rata menjadi 95,83% kriteria sangat baik.
3. Terdapat peningkatan partisipasi siswa di kelas IV A SDN Mekarsari Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang dari setiap pertemuan pada siklus I ke siklus II. Rata-rata partisipasi siswa pada siklus I pertemuan I yaitu sebesar 72,05% dan pada siklus I pertemuan II sebesar 73,92% yang artinya dalam kategori cukup berpartisipasi. Sedangkan pada siklus II pertemuan I yaitu sebesar 81,37% dan pada siklus II pertemuan II yaitu 82,68% yang artinya seluruh siswa kelas IV A sudah berpartisipasi dengan baik.Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa kelas IV A SDN Mekarsari pada pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.
4. Hasil belajar siswa kelas IV A SDN Mekarsari melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada nilai rata-rata pre tes mencapai 54,41 %. Pada post tes siklus I nilai rata-rata kelas mencapai (65,73%) siswa yang tuntas belajar mencapai (55,88%) dan siswa yang belum tuntas (44,12%). Sedangkan pada postes siklus II nilai rata-rata kelas mencapai (78,82%) siswa yang tuntas belajar mencapai ( 88,23 %) dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai (11,76 %). Ini membuktikan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* hasil belajar siswa meningkat.
5. **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, meskipun peneliti merasakan ada beberapa kekurangan pada Penelitian Tindakan Kelas ini namun dengan segala kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai bahan masukan dan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait setelah melaksanakan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Guru
2. Guru diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
3. Guru diharapkan dapat menjadi mediator umpan balik dalam menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas.
4. Guru diharapkan dapat membantu memotivasi guru lain untuk inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton.
5. Bagi Sekolah
6. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sebagai pelaksana pembelajaran.
7. Sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
8. Bagi peneliti lainnya

Penggunaan model *Problem Based Learning* dapat disosialisasikan lebih lanjut pada materi pelajaran IPS lainnya, karena model ini dapat meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa.